

LAPORAN PENELITIAN

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN STRUKTUR ORGANISASI
TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SERTA
IMPLIKASINYA PADA KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bandung)**



Ketua Peneliti:

Yenni Carolina, S.E., M.Si. (NIK 510450)

Anggota Peneliti:

Rapina, S.E., M.Si., Ak. CA. (NIK 510330)

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA
BANDUNG
2015**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. **Judul Penelitian:** PENGARUH STRUKTUR ORGANISASI DAN STRUKTUR ORGANISASI TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SERTA IMPLIKASINYA PADA KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bandung)
2. **Ketua Peneliti**
 - Nama lengkap: Yenni Carolina, S.E., M.Si.
 - NIK: 510450
 - Jabatan fungsional: Asisten Ahli
 - Fakultas/Jurusan: Ekonomi/ Akuntansi
 - Bidang keahlian: Akuntansi
 - Email: yenzcarolina@gmail.com
3. **Anggota Peneliti**
 - Nama dan NIK: Rapina, S.E., M.Si., Ak. CA. dan 510330
4. **Luaran yang ditargetkan**
 - Publikasi (~~nasional / nasional terakreditasi / internasional~~) / ~~buku ajar / produk / HAKI~~
5. **Waktu Penelitian:** November 2014 – Maret 2015
6. **Biaya Penelitian**
 - Dana UKM:
 - Dana institusi lain (bila ada): -

Bandung, 19 Maret 2015

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi
UK Maranatha

Ketua Peneliti,

Se Tin, S.E., M.Si., Ak. CA.
NIK. 560003

Yenni Carolina, S.E., M.Si.
NIK. 510450

Mengetahui,
Ketua LPPM UK Maranatha,

Prof. Dr. Susi Tjahjani, dr, M.kes.
NIK. 110018

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	iv
LEMBAR EVALUASI REVIEWER	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1 Kajian Pustaka	12
2.1.1. Sistem Informasi Akuntansi	12
2.1.1.1 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.....	14
2.1.2. Kualitas Informasi Akuntansi	16
2.1.2.1 Pengertian Informasi.....	16
2.1.2.2 Pengertian Kualitas Informasi.....	17
2.1.2.3 Karakteristik Kualitas Informasi.....	18
2.1.3 Struktur Organisasi	23
2.1.3.1 Karakteristik Struktur Organisasi	24
2.1.4 Budaya Organisasi	27
2.1.4.1 Karakteristik Budaya Organisasi	30

2.2 Kerangka Pemikiran.....	35
2.2.1. Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	35
2.2.2. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	36
2.2.3. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi	39
2.3 Hipotesis	43
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1. Objek Penelitian.....	44
3.2. Metode Penelitian	44
3.3 Operasionalisasi Variabel.....	45
3.4 Jenis Data.....	53
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian	53
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	54
3.7 Metode Pengujian Data.....	55
3.7.1 Uji Validitas.....	55
3.7.2 Uji Reliabilitas	56
3.8 Analisis Data	57
3.9 Pengujian Hipotesis	58
3.10Jadwal dan Lamanya Penelitian.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	60

4.1.1 Deskripsi Responden	60
4.1.2 Deskripsi Data Penelitian	62
4.1.3 Hasil Pengujian Alat Ukur Penelitian.....	69
4.1.4 Uji Validitas	69
4.1.5 Uji Reliabilitas.....	72
4.1.6 Analisa Data dan Pengujian Hipotesis.....	73
4.1.7 Pengaruh Struktur Organisasi, Budaya Organisasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.....	74
4.1.7.1 Uji Pengaruh Secara Parsial.....	77
4.1.8 Pengaruh Struktur Organisasi, Budaya Organisasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Serta Implikasinya pada Kualitas Informasi Akuntansi	80
4.1.8.1 Uji Pengaruh Secara Parsial.....	82
4.2 Pembahasan	84
4.2.1 Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	84
4.2.2 Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	85
4.2.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi	88
5.1 Simpulan.....	91
5.2 Saran.....	92
5.2.1 Saran Operasional	92

5.2.2 Saran Pengembangan Ilmu	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sebuah organisasi, tidak terlepas dari kualitas informasi yang dimiliki organisasi tersebut (Laudon dan Laudon, 2007:13). Kesalahan pengambilan keputusan yang diakibatkan oleh kurang berkualitasnya informasi yang dipergunakan, akan berakibat pada kerugian organisasi (Huang, *et al*, 1999). Dengan kata lain, keberlangsungan usaha dari sebuah organisasi dipengaruhi oleh kualitas informasinya (Joia, 2003:278).

Informasi yang berkualitas merupakan informasi yang memiliki manfaat terhadap penggunaannya, bernilai tinggi dan bebas dari kesalahan (Schonberger and Lazer, 2007:244). Ditambahkan oleh Xu (2009), kualitas informasi merupakan salah satu keunggulan kompetitif bagi sebuah organisasi. Keunggulan kompetitif merupakan indikator bahwa organisasi tersebut lebih unggul dalam mengambil keputusan dibanding para pesaingnya (Laudon dan Laudon, 2007:14).

Kriteria kualitas informasi adalah relevan, akurat, tepat waktu dan lengkap (Azhar Susanto, 2008:13; Song Lin dan Xiong Huang, 2011:302; Gelinas et al, 2012:19). Relevansi dari informasi berkaitan dengan kemampuan informasi tersebut dalam mengurangi ketidakpastian dan dapat meningkatkan kemampuan personil para pengambil keputusan (Romney dan Steinbart, 2003:2) serta

berhubungan dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh pengguna (McLeod, 2007:43).

Informasi dikatakan akurat apabila data yang dimasukkan dan proses yang digunakan dalam sistem telah sesuai dengan kenyataan (Hall, 2013:12). Kondisi yang terjadi di Indonesia, Hasan Bisri (2010) mengatakan bahwa 91% laporan keuangan pemerintah daerah dinilai buruk. Buruknya pengelolaan laporan keuangan Pemda terjadi karena sistem pengendalian internal yang belum berfungsi secara optimal. Kelemahan sistem pengendalian internal terlihat dari banyaknya kasus pencatatan keuangan yang tidak atau belum dilakukan atau dilakukan tetapi pencatatannya tidak akurat. Demikian halnya di dunia perbankan, keakuratan informasi sudah menjadi tuntutan (Budi Mulya, 2010). Bank dituntut untuk lebih transparan di dalam menyajikan informasi akuntansi.

Kriteria tepat waktu, berarti informasi tersebut harus tersedia pada saat dibutuhkan (Schermerhorn, 2011:159; Azhar Susanto, 2008:13; Song Lin dan Xiong Huang, 2011:302). Kelengkapan informasi berarti informasi yang dimiliki harus memadai dilihat dari sisi kelengkapannya, sehingga tidak ada kekurangan atas apapun pada saat informasi tersebut dibutuhkan (Romney dan Steinbart, 2003:3).

Informasi yang tidak memenuhi kriteria kualitas informasi merupakan informasi yang tidak berguna (Kieso et al, 2007:41). Ketika sebuah organisasi menggunakan informasi yang tidak berkualitas atau tidak memadai, maka keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tidak efektif (Wilkinson, 2000:7). Tanpa informasi yang memadai dan berkualitas, organisasi tidak dapat

bertahan (*survive*) (Gellinas, *et al*, 2012:iv). Penelitian Jing Gao (2011), menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki hubungan positif dengan kualitas informasi. Hal ini dipertegas oleh penelitian Adeh Ratna Komala (2012) yang mengatakan bahwa rendahnya kualitas informasi akuntansi di lembaga-lembaga pengelolaan zakat mempengaruhi rendahnya kualitas sistem informasi akuntansi. Penelitian Siti Kurnia Rahayu (2012) juga menyatakan bahwa lemahnya kontribusi sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi disebabkan oleh penerapan sistem informasi akuntansi yang tidak baik.

Fenomena yang terjadi di Indonesia, laporan keuangan negara maupun badan usaha tidak dapat dijadikan sebagai pegangan untuk mengetahui dan mengantisipasi keadaan dan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan (Anwar Nasution, 2011) bahkan tidak berkualitasnya informasi akuntansi yang dihasilkan membuat laporan keuangan kehilangan nilai kepercayaannya (Hadi Purnomo, 2012).

Permasalahan yang muncul akibat dari tidak berkualitasnya informasi akuntansi, kerap terjadi di sektor pemerintahan. Didi Widayadi (2007) sebagai Ketua BPKP saat itu, menyatakan bahwa selama tiga tahun berturut-turut Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) mendapatkan opini *disclaimer*. Kondisi tersebut berlanjut sehingga berimplikasi pada kurangnya kemampuan pemerintah Indonesia untuk mengintegrasikan aset dan kekayaan negara, dan berdampak buruk pada penerimaan negara dan menimbulkan pemborosan anggaran negara (Usman Abdhali, 2011). Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) juga memperlihatkan hasil yang mengecewakan (Anwar Nasution, 2009).

Masih banyak pemerintah provinsi dan kabupaten/kota yang laporan keuangannya buruk (Timbul Pujiyanto, selaku Direktur Jenderal Bina Administrasi Keuangan Daerah, 2010).

Kementerian negara juga tidak luput dari permasalahan yang sama, Menteri Keuangan Agus Martowardojo (2012) mengatakan bahwa masih adanya laporan keuangan Kementerian Lembaga yang mendapat opini *disclaimer* dari BPK seperti laporan keuangan Kemenpora yang masih dinyatakan “Wajar Dengan Pengecualian” (Hadi Purnomo, 2012) dan opini *disclaimer* untuk Laporan Keuangan Kemendikbud untuk tahun anggaran 2011 (Rati Dewi Puspita Purba, 2012). Boediono (2011) mengakui bahwa transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah dinilai masih jauh dari memuaskan. Sebanyak lebih dari 20 laporan keuangan kementerian dan lembaga negara belum mendapatkan penilaian wajar dari BPK.

Informasi akuntansi yang berkualitas hanya dihasilkan melalui penerapan sistem informasi akuntansi yang berkualitas (Sacer, *et al*, 2006:61). Informasi tersebut harus mendukung kebutuhan informasi dari manajemen (Leitch dan Davis, 1992:7). Sistem informasi akuntansi dibangun untuk menyediakan informasi (Hansen dan Mowen, 2009:4) yang digunakan untuk operasi dan pengambilan keputusan (Wilkinson, 1989:5). Menurut Azhar Susanto (2008:72), sistem informasi akuntansi merupakan integrasi dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik (Bodnar dan Hopwood, 2010:1) yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi keuangan (Romney dan Steinbart, 2012:30).

Sistem informasi akuntansi ada di dalam setiap organisasi dengan tujuan yang sama yaitu menyediakan informasi bagi penggunanya (Boockholdt, 1999:1). Perbedaan sistem informasi akuntansi antara satu organisasi dengan yang lainnya dapat dilihat dari bentuknya (Godwin dan Alderman, 2010:54) tetapi semua sistem informasi akuntansi dibangun untuk mencatat transaksi dan melaporkan informasi (Godwin dan Alderman, 2010:54). Stair dan Reynolds (2010:6) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dipergunakan sebagai alat bagi manajemen untuk memberikan nilai tambah (*value added*) sehingga dapat menghasilkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Peranan sistem informasi akuntansi diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sajady *et al*, (2008) yang mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi berperan dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, efektivitas sistem pengendalian internal, meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memfasilitasi proses transaksi keuangan.

Sistem informasi yang tidak terintegrasi dengan baik akan berimplikasi pada hal yang tidak sesuai dengan tujuan, seperti yang terjadi pada PT.Jamsostek dan PT. Gema Graha Sarana, Tbk. Menurut Barullah Akbar (2012) yang menjabat sebagai anggota DPR, PT. Jamsostek belum efektif mengelola data jaminan sosial tenaga kerja, sehingga perlu pembenahan sistem informasi dan teknologi informasi yang mendukung keandalan data. PT. Gema Graha Sarana, Tbk, pun mengalami permasalahan dalam sistem informasinya. Menurut Dedy Rochimat (2012) selaku Presiden Direktur mengatakan bahwa sistem informasi antar divisi belum memenuhi konsep integrasi proses, sehingga berpengaruh pada efektifitas

pekerjaan. Kondisi-kondisi di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Geogantzas dan Katsamakos (2010) bahwa kurang memadainya integrasi sistem informasi berakibat pada rusaknya kinerja bisnis, pendapatan dan kualitas pengukuran.

Kondisi-kondisi yang dipaparkan di atas, menggambarkan bahwa belum terciptanya penerapan sistem informasi akuntansi yang berkualitas, yang ditandai dengan tidak adanya informasi berkualitas yang dihasilkan (Sacer, *et al*, 2006:62) padahal Laudon dan Laudon (2007:9) mengemukakan bahwa sistem informasi merupakan hal yang penting dalam menjalankan operasional organisasi.

Salah satu faktor organisasi yang mempengaruhi sistem informasi adalah budaya organisasi (Clarke, 2007:114). Budaya organisasi selalu dapat ditemukan melekat dalam sistem informasi organisasi (Laudon dan Laudon, 2007:86). Keduanya merupakan dua hal yang berkaitan erat dalam setiap organisasi (Finnegan dan Willcocks, 2007:46). Menurut O'Brien dan Marakas (2009:17), kesuksesan sistem informasi tidak hanya diukur dengan efisiensi dalam hal meminimalkan biaya, waktu dan sumber daya informasi, tetapi juga diukur dengan budaya organisasi. Nilai dari sistem informasi juga ditentukan oleh hubungan antara sistem informasi, orang, proses bisnis, dan budaya organisasi (Turban dan Volonino, 2011:25).

Setiap organisasi memiliki budaya yang unik, atau sekumpulan asumsi yang mendasar, nilai-nilai, dan cara melakukan sesuatu, yang diterima oleh sebagian besar anggotanya (Laudon dan Laudon, 2012:85). Budaya organisasi merupakan seperangkat nilai dan keyakinan yang mempengaruhi perilaku dari

anggota organisasi (DuBrin, 2005:287) dan berfungsi sebagai sarana untuk mempersatukan kegiatan para anggota organisasi yang terdiri dari sekumpulan individu dengan berbagai latar belakang yang berbeda (Kreitner dan Kinichi, 2003:72). Menurut George dan Jones (2012:502) budaya organisasi adalah seperangkat nilai-nilai bersama, keyakinan, dan norma yang mempengaruhi cara karyawan berpikir, merasa, dan berperilaku terhadap satu sama lain dan terhadap orang-orang di luar organisasi. Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Robbins dan Coulter (2012:52) bahwa budaya organisasi digambarkan sebagai nilai-nilai bersama, prinsip-prinsip, tradisi, dan cara melakukan hal-hal yang mempengaruhi cara anggota organisasi bertindak. Budaya organisasi mengacu pada sistem makna bersama yang dianut oleh anggota organisasi yang membedakan organisasi dengan organisasi lain (Dwivedi,1995:9).

Budaya organisasi dapat menjadi penguat maupun penghambat bagi suatu perubahan (Robbins dan Judge, 2007:264). Azhar Susanto (2008:60-61) mengatakan budaya lama akan selalu bertahan dalam menghadapi sistem informasi yang baru. Perancang sistem informasi saat merancang sistem informasi bagi suatu perusahaan tidak bisa mengubah norma-norma yang telah menjadi budaya dalam suatu organisasi perusahaan tersebut begitu saja. Mereka harus dapat melakukan sesuatu yang akan membuat sistem informasi lebih dapat diterima sehingga pada saatnya nanti budaya akan menjadi salah satu bagian dari sistem informasi tersebut.

Stair dan Reynolds (2010:53) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengembangan sistem informasi yang

baru. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Coles- Kemp (2009). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor organisasional yang salah satunya adalah budaya organisasi memiliki pengaruh di dalam pengembangan sistem informasi. Senada dengan penelitian Coles-Kemp, penelitian yang dilakukan oleh Xu (2009) juga mengatakan bahwa tidak hanya struktur organisasi yang harus diperhatikan oleh sebuah perusahaan dalam melakukan pengembangan sistem informasi akuntansi melainkan faktor lain yang harus menjadi pertimbangan lain yaitu budaya organisasi.

Faktor organisasi lain yang mempengaruhi sistem informasi adalah struktur organisasi (Stair dan Reynolds, 2011:77; Stair, 1992:41; Wilkinson, 1999:39). Penelitian yang dilakukan oleh Gordon dan Narayanan (1984) dan Mukherji (2002) menemukan bahwa antara struktur organisasi dan sistem informasi merupakan dua hal yang saling terkait. Hal tersebut dipertegas oleh Tricker (1993:45) yang menyatakan bahwa struktur organisasi dan sistem informasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan karena sifatnya yang saling tergantung satu dengan yang lainnya.

Menurut Greenberg (2011:548) struktur organisasi mengacu pada konfigurasi formal antara individu dan kelompok sehubungan dengan alokasi tugas, tanggung jawab (Jones, 2007:7) dan wewenang dalam organisasi (Hall, 2008:16). Ditambahkan oleh Robbins dan Judge (2009:553), bahwa struktur organisasi merupakan sebuah kerangka kerja yang menggambarkan bagaimana pembagian tugas (Nagarajan, 2005:165), sumber daya dan bagian perusahaan di koordinasikan (Robbins dan Coulter, 2002:256) .

Struktur organisasi membantu organisasi untuk mengkoordinasi kinerja melalui pembagian tugas (Schermerhorn, 2011:237) dan komunikasi (McShane dan Glinow, 2005:446) dalam mencapai tujuan organisasi (Jones, 2007:7). Oleh karena itu, struktur organisasi merupakan aset penting organisasi (Schermerhorn, 2011:237). Struktur organisasi membantu pelaksanaan strategi yang dilaksanakan oleh organisasi (Robbins dan Judge, 2007:236). Apabila manajemen memutuskan untuk melakukan perubahan terhadap organisasi, maka struktur organisasi pun akan dimodifikasi untuk mendukung perubahan tersebut (Robbins dan Judge, 2007:236).

Di dalam upaya untuk mengembangkan sistem informasi, hierarki yang ada di dalam struktur organisasi harus diperhatikan, hierarki tersebut merupakan kerangka dasar bagi perancangan sistem informasi (Scott, 2001:8). Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nagappan et al (2009), dikatakan bahwa sistem informasi merupakan proses yang rumit yang melibatkan interaksi antara proses, manusia dan alat untuk membangun sistem dan dalam pembangunan sistem informasi harus memperhatikan struktur organisasi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka diperlukan penelitian secara empiris mengenai pengaruh budaya organisasi dan struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi serta implikasinya pada kualitas informasi akuntansi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian yang telah disampaikan, Penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi
2. Seberapa besar pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi
3. Seberapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian sebagai pembuktian empiris dari konsep-konsep yang telah diuraikan menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh budaya organisasi yang baik dan struktur

organisasi yang efektif. Selanjutnya sistem informasi yang berkualitas dipengaruhi oleh sistem informasi yang berkualitas. Hasil pembuktian ini merupakan pengembangan ilmu yang telah ada sebelumnya, yang menunjukkan bahwa dalam bidang akuntansi diketahui bahwa kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi akuntansi. Kualitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi juga oleh berbagai faktor organisasi yang diantaranya adalah budaya organisasi dan struktur organisasi.

2. Konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini dan hasil penelitian sebelumnya diharapkan membuat perkembangan dalam ilmu akuntansi. Teori-teori dari ilmu akuntansi dan aspek perilaku dalam akuntansi semakin terasa keterkaitannya yang dalam hal ini mulai dari pengaruh budaya organisasi dan struktur organisasi terhadap sistem informasi serta terhadap kualitas informasi akuntansi.
3. Dapat menambah referensi dan alasan untuk melakukan penelitian kembali mengenai kualitas sistem informasi akuntansi di Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Steinbart (2012:30) berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan (*“An accounting information system is a system that collects, records, stores, and processes data to produce information for decision makers”*). Senada dengan pengertian di atas, Weygandt, *et al* (2011:88) pun menyampaikan pendapatnya bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan dan mengolah data transaksi dan kemudian menndistribusikan informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkan (*“an accounting information system collects and processes transaction data and then disseminates the financial information to interested parties”*).

Sedangkan Bodnar dan Hopwood (2010:1) memberikan pengertian sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan dari sumber daya seperti orang dan perlengkapan, yang didesain untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi (*“An Accounting information system (AIS) is a collection resources, such as people and equipment, designed to transform financial and other data into information”*).

Pengertian sistem informasi akuntansi dikemukakan oleh Bagranov, *et al* (2010:8) secara lebih mendalam, pernyataannya adalah:

“An accounting information system is a collection of data and processing procedures that creates needed information for its users. AIS as a set of components that collect accounting data, store it for future uses, and process it for end users”

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan data dan prosedur-prosedur pengolahan yang menciptakan informasi yang diperlukan penggunanya. Sistem informasi akuntansi sebagai seperangkat komponen yang mengumpulkan data akuntansi, menyimpannya untuk penggunaan di masa mendatang dan memprosesnya untuk pengguna akhir.

Sementara itu Wilkinson (1989:4) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai kerangka kerja yang terintegrasi dalam perusahaan yang menggunakan sumber daya fisik untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi keuangan (*“Accounting Information System can be defined as an integrated framework within a firm that employs physical resources to transform economic data into financial information”*). Lebih lanjut Wilkinson (1989:4) menambahkan bahwa sistem informasi akuntansi digunakan untuk 1) untuk mengoperasikan dan mengelola kegiatan perusahaan, dan 2) melaporkan prestasi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan (*“... for (1) operating and managing the firm’s activities, and (2) reporting the firm’s achievements to interested parties”*)

2.1.1.1 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2008:374) peran mendasar sistem informasi akuntansi dalam organisasi adalah menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Sedangkan menurut Laudon & Laudon, (2012:548) sistem informasi yang berkualitas merupakan sistem informasi yang memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan manusia dan organisasi, menyebabkan tingginya kepuasan kerja dan produktivitas (*an information system that blends technical efficiency with sensitivity to organizational and human needs, leading to higher job satisfaction and productivity*) (Laudon & Laudon, 2012:548).

Stair & Renolds (2010:57) menyatakan bahwa sistem informasi yang berkualitas biasanya fleksibel, efisien, mudah diakses dan tepat waktu (*A quality information system is usually flexible, efficient, accessible, and timely*). Sementara itu, Sedera & Gable (2004) menyatakan bahwa kualitas dari sistem informasi dapat dilihat dari kemudahan penggunaan, kemudahan untuk belajar, kebutuhan pengguna, fitur sistem, akurasi sistem, fleksibilitas, kecanggihan, integrasi, dan kustomisasi (*Quality of the information system is ease to use, ease to learning, user requirements, system features, system accuracy, flexibility, sophistication, integration, and customization*). Sedangkan Ong *et al* (2009) menyatakan bahwa untuk mengukur sistem informasi yang berkualitas dengan menggunakan dimensi *Reliability, Flexibility, Integration, Accessibility* dan *Timeliness*.

Berdasarkan pengukuran sistem informasi yang diungkapkan di atas dan definisi sistem informasi akuntansi, pengukuran kualitas sistem informasi akuntansi dapat menggunakan *integration, flexible, reliability, dan efficient*.

1) *Integration.*

a. Integrasi dari komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari *hardware, software, brainware*, prosedur dan teknologi jaringan komunikasi (Romney & Steinbart, 2012; Stair & Reynolds, 2010).

b. Integrasi dari berbagai sistem pengolahan transaksi (SPT) yang bekerja di berbagai fungsi organisasi pada tingkat operasional (Hall, 2008:8) pada dasarnya membentuk sistem informasi akuntansi. Berbagai SPT yang ada di perusahaan saling bekerja sama secara harmonis membentuk sistem informasi akuntansi (Azhar Susanto, 2008:63).

2) *Flexible.*

Sistem informasi harus *flexible* untuk bisa beradaptasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna terutama dalam menghadapi perubahan lingkungan, karena sistem informasi yang *flexible* dalam beradaptasi dapat memperpanjang siklus hidup sistem informasi dan dapat memperpanjang efektivitas investasi dalam teknologi informasi (Chen, *et al* 2009). Menurut Wixom dan Todd (2005), *flexible* mengacu pada cara sistem menyesuaikan dengan perubahan tuntutan dari pengguna. Perancangan sistem informasi harus berguna untuk semua orang yang akan membutuhkannya sebagai hasil pengembangan usaha, termasuk pelanggan serta *programmer* (Kendall & Kendall, 2011:169).

3) *Reliability.*

Keandalan sistem mengukur keandalan operasi sistem (Ong *et al*, 2009), dimana keandalan sistem berfokus pada sejauh mana pengguna dapat

menganggap bahwa sistem akan tersedia bagi pengguna untuk digunakan (Dennis *et al* 2009:281). Keandalan sistem memberikan jaminan bahwa sistem informasi organisasi telah dirancang untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan (Bagranoff *et al*, 2010:20. Keandalan sistem informasi juga harus bisa memberikan dukungan dalam akuntansi keuangan dan fungsi pelaporan akuntansi perpajakan dan harus bisa berkontribusi dalam meningkatkan “nilai” dari perusahaan, serta harus bisa menyediakan informasi untuk mendeteksi ketidakefisienan produksi dan dapat memberikan keyakinan bahwa produksi dan volume produksi berada dalam *cost* yang minimal. (Simmerman, 2009:5).

4) *Efficient*.

Menurut Stair & Reynolds (2010:8), efisiensi merupakan ukuran dari apa yang dihasilkan dibagi dengan apa yang dipakai (*Efficiency is a measure of what is produced divided by what is consumed*). Sedangkan menurut Kendall & Kendall (2011:207), efisien dalam sistem informasi adalah waktu respon cepat, penginputan yang efisien, output yang efisien, penyimpanan data yang efisien, dan *backup* yang efisien.

2.1.2 Kualitas Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Informasi

Menurut Romney dan Steinbart (2003:5) informasi adalah data yang telah diproses dan diatur untuk memberikan arti bagi pengguna. Pengguna

membutuhkan informasi untuk proses membuat keputusan dan memperbaiki proses pembuatan keputusan (*“Information is data that have been organized and processed to provide meaning to a user. User typically need information to make decisions or to improve the decision making process”*).

Sementara itu Hall (2011:10) mengemukakan perbedaan antara informasi dan data sebagai berikut:

“Data are facts, which may or may not be processed (edited, summarized, or refined) and have no direct effect on the user. By contrast, information causes the user to take an action that he or she otherwise could not, or would not, have taken.”

Menurut Hall (2011:10) data adalah fakta, yang mungkin dapat atau tidak dapat diproses (diedit, diringkas, atau diperbaiki) serta tidak memiliki efek langsung pada pengguna. Sebaliknya, informasi menyebabkan pengguna untuk mengambil tindakan yang mau tidak mau harus diambil.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa informasi adalah hasil pemrosesan data yang memiliki arti bagi pemakainya.

2.1.2.2 Pengertian Kualitas Informasi

Schonberger dan Lazer (2007:244) mengatakan bahwa kualitas informasi yang baik adalah informasi yang tepat untuk digunakan dan memiliki nilai tinggi untuk penggunaannya, karena informasi tersebut bebas dari kesalahan atau kekurangan lainnya (*“High quality information is information that is fit for use and of high value to its customers, because it is free of errors or other deficiencies”*).

Pengertian kualitas informasi secara lebih mendalam ditambahkan oleh Davis (2003:62), yang memaparkan bahwa:

“Information Quality is a global judgement of the degree to which these stakeholders are provided with information of excellent quality, with regard to their defined needs excluding user manuals and help screens (features of System Quality)”

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kualitas informasi adalah pertimbangan menyeluruh tentang sejauh mana *stakeholder* diberikan informasi yang kualitasnya sangat baik, sesuai dengan kebutuhan mereka di luar *user manuals* dan *help screens* (fitur sistem mutu).

Sedangkan Song Lin dan Xiong Huang (2011:301-302) menjelaskan bahwa kualitas informasi mengacu pada kualitas *output* yang dihasilkan oleh sistem informasi yang dapat berupa laporan atau *online screens* (*“Information quality refers to the quality of outputs the information systems produces, which can be in the form of reports or online screens”*).

Berdasarkan pengertian-pengertian dari pakar di atas, maka dapat dikatakan bahwa kualitas informasi adalah informasi yang tepat untuk digunakan karena informasi tersebut bebas dari kesalahan maupun kekurangan lainnya.

2.1.2.3 Karakteristik Kualitas Informasi

Menurut Hall (2013:12), karakteristik dari informasi yang bermanfaat adalah relevan, tepat waktu, akurat, lengkap dan dapat diringkas (*“Useful information has the following characteristics: relevance, timelines, accuracy, completeness and summarizing”*). Ditambahkan oleh Wilkinson *et al* (2000:7), karakteristik dari kualitas informasi adalah relevan, akurat, tepat waktu, dapat

diringkas, jelas dan konsisten (“*Useful information qualities are relevance, accuracy, timeliness, conciseness, clarity, quantifiability and consistency*”).

Senada dengan hal tersebut, Romney dan Steinbart (2003:2-3) menjelaskan bahwa karakteristik dari kualitas informasi adalah sebagai berikut:

1) **Relevant**, *information is relevant if it reduces uncertainty, improves decision makers' ability to make predictions, or confirms or corrects their prior expectations.*

Relevan, informasi dikatakan relevan jika mengurangi ketidakpastian, meningkatkan kemampuan para pengambil keputusan untuk membuat prediksi, atau mengkonfirmasi atau mengoreksi harapan pengambil keputusan sebelumnya.

2) **Reliable**, *information is reliable if it is free from error or bias and accurately represents the events or activities of the organization*

Reliabel, informasi dikatakan dapat diandalkan jika bebas dari segala bentuk kesalahan atau bias dan secara akurat mewakili kejadian atau kegiatan organisasi

3) **Complete**, *information is complete if it does not omit important aspects of the underlying events or activities that it measures*

Lengkap, informasi dikatakan lengkap jika tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari peristiwa yang mendasari atau kegiatan yang diukur

4) **Timely**, *information is timely if it is provided in time to enable decision makers to use it to make decisions*

Tepat waktu, informasi dikatakan tepat waktu jika diberikan dalam waktu untuk memungkinkan pengambil keputusan untuk menggunakannya dalam membuat keputusan

5) **Understandable**, *information is understandable if it is presented in a useful and intelligible format*

Dapat dimengerti, informasi tersebut dapat dipahami jika disajikan dalam format yang berguna dan dimengerti

6) **Verifiable**, *information is verifiable if two knowledgeable people acting independently would each produce the same information*

Dapat diverifikasi, informasi dapat diverifikasi jika dua orang yang memiliki pengetahuan bertindak secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama

Sementara itu Song Lin dan Xiong Huang (2011:301-302) memaparkan empat dimensi yang digunakan untuk mengukur kualitas informasi yaitu

1) **Accuracy** is agreement with an attribute about a real world entity, a value stored in another database, or the result of an arithmetic computation.

Kesesuaian dengan atribut entitas dunia nyata, nilai yang tersimpan dalam database atau hasil dari perhitungan aritmatika.

2) **Completeness** is to be defined with respect to some specific application, and it refers to whether all of the data relevant to that application are present.

Kelengkapan didefinisikan sehubungan dengan beberapa aplikasi tertentu, dan itu mengacu pada apakah semua data relevan dengan aplikasi yang ada.

3) **Consistency** refers to an absence of conflict between two datasets

Konsisten mengacu pada tidak adanya konflik antara dua dataset

4) **Currency** refers to up-to-date information.

Kekinian mengacu pada informasi yang *up-to-date*

Hal senada diungkapkan oleh Schermerhorn (2011:159), kriteria dari informasi yang berkualitas adalah sebagai berikut:

1) **Timely**—the information is available when needed; it meets deadlines for decision making and action

Tepat waktu. Informasi tersedia saat dibutuhkan, memenuhi tengat waktu untuk bertindak dan mengambil keputusan.

2) **High quality**—the information is accurate, and it is reliable; it can be used with confidence

Kualitas yang tinggi. Informasi harus akurat, dan dapat diandalkan, dapat digunakan dengan keyakinan.

3) **Complete**—the information is complete and sufficient for the task at hand; it is as current and up to date as possible

Lengkap. Informasi yang lengkap dan memadai dapat digunakan untuk penugasan yang sesuai dengan masa kini dan *up to date*.

4) **Relevant**—*the information is appropriate for the task at hand; it is free from extraneous or irrelevant materials*

Relevan. Informasi sesuai untuk penugasan, bebas dari masalah yang tidak berhubungan atau tidak relevan

5) **Understandable**—*the information is clear and easily understood by the user; it is free from unnecessary detail.*”

Dapat dimengerti. Informasi jelas dan mudah dipahami oleh *user*, informasi juga bebas dari hal-hal yang tidak diperlukan.

Ditambahkan oleh Azhar Susanto (2008:13), secara umum informasi akuntansi memiliki empat dimensi kualitas informasi, yaitu:

Akurat, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersebut benar-benar mencerminkan situasi dan kondisi yang ada

Relevan, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan

Tepat waktu, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan

Lengkap, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut telah selengkap yang diinginkan dan dibutuhkan.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan oleh Hall (2013:12), Wilkinson *et al* (2000:7), Romney dan Steinbart (2003:2-3), Song Lin dan Xiong Huang (2011:301-302), Schermerhorn (2011:159) dan Azhar Susanto (2008:13) maka kualitas informasi akuntansi dapat menggunakan dimensi akurat, relevan, tepat waktu, lengkap, dan dapat diandalkan.

1) Akurat

a. Informasi yang dihasilkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada
(Azhar Susanto, 2008:13)

b. Informasi yang dihasilkan menunjukkan ketepatan dalam perhitungan (Song Lin dan Xiong Huang, 2011:301-302)

2) Relevan

a. Informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan (Azhar Susanto, 2008:13)

b. informasi yang dihasilkan terbebas dari hal-hal yang tidak berhubungan (Schermerhorn, 2011:159)

c. Informasi yang dihasilkan dapat mengurangi ketidakpastian dari pengambil keputusan (Romney dan Steinbart, 2003:2-3)

3) Tepat waktu

a. Informasi yang dihasilkan tersedia pada saat dibutuhkan (Azhar Susanto, 2008:13; Schermerhorn, 2011:59)

b. Pengambil keputusan dapat langsung membuat dan mengambil keputusan di saat yang tepat (Schermerhorn, 2011:59, Romney dan Steinbart, 2003:2-3)

4) Lengkap

a. Informasi yang diberikan telah lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan (Azhar Susanto, 2008:13)

b. Informasi yang dihasilkan tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari peristiwa yang mendasari (Romney dan Steinbart, 2003:2-3)

2.1.3 Struktur Organisasi

Menurut Schermerhorn (2011:237) struktur organisasi didefinisikan sebagai cara formal dimana berbagai bagian dari organisasi di atur (...*”the way in which the various parts of an organization are formally arranged is usually referred to as the organizational structure”*). Robbins (2003:425), menambahkan bahwa struktur organisasi menentukan bagaimana tugas dan pekerjaan secara formal dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan (*“an organizational structure defines how job tasks are formally divided, grouped, and coordinated”*).

McShane dan Glinow (2005:446) berpendapat bahwa struktur organisasi mengacu pada pembagian kerja seperti pola koordinasi, komunikasi, alur kerja dan kekuasaan formal yang mengarahkan aktivitas organisasi (*“Organizational structure refers to the division of labor as well as the patterns of coordination, communication, work flow and formal power that direct organizational activities.”*)

Sedangkan menurut Hall (2008:16), struktur organisasi mencerminkan distribusi tanggung jawab, wewenang, dan akuntabilitas seluruh organisasi (*“The structure of an organization reflects the distribution of responsibility, authority, and accountability throughout the organization”*). Sementara itu, pengertian struktur organisasi yang dikemukakan oleh Jones (2007:7) melihat struktur organisasi dari tujuan pembentukannya yaitu sebagai berikut:

“Organizational structure is the formal system of task and authority relationships that control how people coordinate their actions and use resources to achieve organizational goals. The principal purpose of organizational structure is one of control: to control the way people coordinate their actions to achieve organizational goals and to control the means used to motivated people to achieve these goals”.

Pengertian di atas dapat diartikan bahwa struktur organisasi adalah sistem formal dari tugas dan wewenang yang mengontrol bagaimana orang mengkoordinasikan tindakan mereka dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan utama dari struktur organisasi: untuk mengendalikan cara orang mengkoordinasikan tindakan mereka untuk mencapai tujuan organisasi dan untuk mengontrol cara yang digunakan untuk memotivasi orang untuk mencapai tujuan tersebut

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang dikemukakan mengenai struktur organisasi di atas, maka dapat dikatakan bahwa struktur organisasi merupakan sebuah sistem formal yang mencerminkan pendistribusian tanggung jawab, tugas dan otoritas yang mengontrol koordinasi aktivitas dari orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi.

2.1.3.1 Karakteristik Struktur Organisasi

Menurut Robbins dan Coulter (2002:256), di dalam perancangan maupun modifikasi struktur organisasi, ada tujuh elemen penting yang harus diperhatikan, yaitu *work specialization, departmentalization, chain of command, span of control, centralization and decentralization and formalization*. Ditambahkan oleh Vandever dan Menefee (2006:146) yang menjelaskan enam elemen yang membentuk struktur organisasi, yaitu : *division of labor, characterization of jobs, authority, control, decision making, dan creativity*. Senada dengan hal tersebut, McShane dan Glinow (2005:449-455) menyatakan bahwa elemen dari struktur organisasi adalah:

*1) **Span of control** refers to the number of people directly reporting to the next level in the hierarchy.*

Mengacu pada jumlah orang langsung melaporkan ke tingkat berikutnya dalam hirarki

*2) **Centralization and decentralization**, centralization is the degree to which formal decision authority is held by a small group of people, typically those at the top of the organizational hierarchy.*

Sentralisasi adalah sejauh mana otoritas keputusan resmi dipegang oleh sekelompok kecil orang, biasanya orang-orang di bagian atas hirarki organisasi.

*3) **Formalization** is the degree to which organizations standardize behavior through rules, procedures, formal training and related mechanism. In other words, formalization represents the establishment of standardization as a coordinating mechanism.*

Formalisasi adalah sejauh mana organisasi mengstandarisasi perilaku melalui peraturan, prosedur, pelatihan formal dan mekanisme terkait. Dengan kata lain, formalisasi merupakan pembentukan standarisasi sebagai mekanisme koordinasi.

*4) **Departmentalization** specifies how employees and their activities are grouped together*

Menentukan bagaimana karyawan dan kegiatan mereka dikelompokkan bersama.

Sementara itu, Ivancevich dan Matteson (2002:583-585) mengungkapkan tiga dimensi yang membentuk struktur organisasi, yaitu *formalization, centralization and complexity*.

*1) **Formalization** refers to the extent to which expectations regarding the means and ends of work are specified, written and enforced.*

Mengacu pada sejauh mana harapan mengenai sarana dan tujuan kerja disebutkan, ditulis dan ditegakkan.

*2) **Centralization** refers to the location of decision making authority in the hierarchy of the organization*

Sentralisasi mengacu pada lokasi otoritas pengambilan keputusan dalam hirarki organisasi

*3) **Complexity** is the direct outgrowth of dividing work and creating departments*

Kompleksitas adalah membagi pekerjaan dan menciptakan departemen

Sedangkan Boockholdt (1999:23) memaparkan beberapa karakteristik penting yang harus diperhatikan dalam struktur organisasi, yaitu:

1) the organization must establish a structure that distinguishes each of its segments

Organisasi membentuk struktur yang membedakan masing-masing segmen tersebut

2) it must issue a clear statement of authority and responsibility for the manager

Mengeluarkan pernyataan yang jelas wewenang dan tanggung jawab manajer

3) top management should clearly define all superior-subordinate relationships among employees.

Manajemen puncak harus secara jelas mendefinisikan semua hubungan atasan-bawahan antara karyawan.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang di atas, maka dapat dikatakan bahwa pengukuran struktur organisasi pada penelitian ini menggunakan dimensi, sebagai berikut:

1) *Formalization* (Robbins dan Coulter, 2002:256); McShane dan Glinow (2005:449-455); Ivancevich dan Matteson (2002:583-585)

a. Peraturan yang tertulis yang mengatur perilaku (McShane dan Glinow (2005:449-455)

b. Dokumentasi prosedur dan kebijakan (McShane dan Glinow (2005:449-455; Ivancevich dan Matteson (2002:583-585); Boockholdt (1999:23))

2) Pendelegasian wewenang (Robbins dan Coulter, 2002:256); McShane dan Glinow (2005:449-455); Ivancevich dan Matteson (2002:583-585)

- a. Sentralisasi (Robbins dan Coulter (2002:256); McShane dan Glinow (2005:449-455); Ivancevich dan Matteson (2002:583-585))
 - b. Desentralisasi (Robbins dan Coulter (2002:256); McShane dan Glinow (2005:449-455))
- 3) *Departmentalization* (Robbins dan Coulter, 2002:256); Vandever dan Menefee (2006:146); McShane dan Glinow (2005:449-455); Ivancevich dan Matteson (2002:583-585)
- Pengelompokkan kegiatan dan aktivitas (Ivancevich dan Matteson (2002:583-585); Robbins dan Coulter (2002:256))
- 4) *Span of Control* (Robbins dan Coulter, 2002:256); McShane dan Glinow (2005:449-455)
- a. Hubungan atasan dan bawahan (Boockhold, 1999:23)
 - b. Rasio atasan dan bawahan (McShane dan Glinow (2005:449-455))

2.1.4 Budaya Organisasi

DuBrin (2005:287) mengemukakan bahwa budaya organisasi adalah nilai-nilai dan keyakinan bersama, yang mempengaruhi para anggota organisasi (*“organizational culture is the system of shared values and beliefs that actively influenced the behavior of organization member”*). Senada dengan apa yang dikemukakan oleh DuBrin (2005:287), Robbins dan Coulter (2002:58) menjelaskan bahwa budaya organisasi adalah nilai-nilai bersama, prinsip-prinsip, tradisi, dan cara melakukan hal-hal yang mempengaruhi cara anggota organisasi

bertindak (*“a system of shared meaning and beliefs held by organizational members that determines, in large degree how they act”*).

Schein (2010:18) menguraikan pengertian budaya organisasi secara lebih mendalam dengan memaparkan bahwa budaya organisasi adalah

“a pattern of shared basic assumptions learned by a group as it solved its problems of external adaptation and internal integration, which has worked well enough to be considered valid and, therefore, to be taught to new members as the correct way to perceive, think, and feel in relation to those problems”.

Pernyataan tersebut diatas dapat diartikan bahwa budaya adalah suatu pola asumsi dasar bersama yang diterima oleh kelompok saat memecahkan masalah yang berasal dari lingkungan eksternal dan mengintegrasikan lingkungan internal, yang telah dilakukan untuk dipertimbangkan sebagai suatu kebenaran, selanjutnya, diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang benar untuk memahami, berpikir, dan merasakan masalah-masalah yang sedang dihadapi.

Sedangkan Greenberg dan Baron (2008:544) mengatakan bahwa budaya organisasi merupakan kerangka kerja kognitif yang terdiri dari perilaku, nilai-nilai, norma-norma perilaku dan pengharapan bersama dari anggota organisasi (*“organizational culture as a cognitive framework consisting of attitudes, values, behavioral norms, and expectations shared by organizations member”*). Ditambahkan oleh Jones (2007:8), budaya organisasi adalah kumpulan dari nilai-nilai dan norma-norma yang mengendalikan interaksi dari anggota organisasi dengan lainnya dan dengan *supplier, customer* dan pihak di luar organisasi (*“organizational culture is the set of shared values and norms that control*

organizational members interactions with each other and with suppliers, customers, and other people outside the organization”).

Penjelasan budaya yang disampaikan Robbins dan Coulter (2012:52) memperlihatkan tiga hal, yaitu :

“First, culture is a perception. It’s not something that can be physically touched or seen, but employees perceive it on the basis of what they experience within the organization. Second, organizational culture is descriptive. It’s concerned with how members perceive the culture and describe it, not with whether they like it. Third, that’s the shared aspect of culture. Even though individuals may have different backgrounds or work at different organizational levels, they tend to describe the organization’s culture in similar terms.”

Ketiga hal tersebut di atas dapat diartikan, pertama budaya merupakan persepsi. Hal ini bukan sesuatu yang dapat disentuh atau dilihat secara fisik, namun anggota organisasi melihatnya berdasarkan apa yang mereka alami dalam organisasi. Kedua, budaya organisasi adalah deskriptif. Hal ini berkaitan dengan bagaimana anggota memahami budaya dan menggambarkannya, tidak dengan apakah mereka menyukainya. Ketiga, aspek budaya bersama meskipun individu mungkin memiliki latar belakang yang berbeda atau bekerja pada tingkat organisasi yang berbeda, mereka cenderung untuk menggambarkan budaya perusahaan dalam hal yang sama.

Laudon dan Laudon (2012:85) menjelaskan definisi budaya organisasi dari sudut pandang sistem informasi, bahwa budaya organisasi merupakan pemersatu yang kuat yang dapat menahan konflik politik dan mendorong pemahaman bersama, kesepakatan atas prosedur, dan praktek yang lazim (*“organizational culture is a powerful unifying force that restrains political*

conflict and promotes common understanding, agreement on procedures, and common practices”). Sedangkan Azhar Susanto (2008:60) memberikan penjelasan mengenai budaya organisasi sebagai cara yang dilakukan oleh sumber daya manusia di dalam organisasi tersebut. Budaya merupakan lingkungan internal sehari-hari yang terlihat dan dirasakan oleh mereka yang bekerja di dalamnya, dan merupakan hasil proses belajar sumber daya manusia secara kumulatif sebagai pencerminan dari promosi, imbalan, hukuman dan keputusan yang ditetapkan oleh suatu organisasi.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang dikemukakan tentang budaya organisasi di atas terdapat dua benang merah yang dapat dijadikan dasar yaitu nilai yang dianut bersama, keyakinan dan tujuan penting yang dimiliki bersama oleh kebanyakan orang dalam kelompok, yang cenderung membentuk perilaku dan norma perilaku kelompok, cara bertindak yang sudah lazim atau sudah meresap yang ditemukan dalam satu kelompok dan bertahan lama karena anggota kelompok cenderung berperilaku dengan cara mengajarkan praktek kepada anggota baru.

2.1.4.1 Karakteristik Budaya Organisasi

Dari penjelasan budaya yang dikemukakan Greenberg dan Baron (2008:544), ada 4 (empat) dimensi yang terkandung dalam budaya, yaitu *attitudes, values, behavioral norms, and expectations shared by organizations member*.

Sementara itu, DuBrin (2005:288-289) memaparkan enam dimensi yang secara signifikan mempengaruhi budaya organisasi. Dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

1) **Values** – *Values provide the foundation of any organization culture. The organization's Philosophy expressed through values guide behavior on a day to day basis. Representative values of a firm might include ethical behavior, concern for employee welfare, a belief that the customer is always right, a commitment to quality and the importance of quality and independence. A pervasive is the importance of formality, with a heavily bureaucratic culture believing strongly in formality including following procedures and protocols.*

2) **Relative Diversity** – *The existence of an organization culture assumes some degree of homogeneity. Nevertheless, organization differs in terms of how much deviation can be tolerated. The diversity of a culture also reflects itself in the dress code. Some organization insists on uniformity of dress, such as wearing a jacket and tie (for men) when interacting with customers or clients.*

3). **Resources allocations and rewards** – *The allocation on money and other resources exerts a critical influence on culture.*

4) **Degree of change** – *the culture in a fast paced, dynamic organization differs from that of a slow paced, stable one. A highly competitive environment*

5) **A sense of ownership** – *The movement toward employee stock ownership creates ownership culture and inspires worker to think and act like owner.*

6) **Strength of the culture** – *A strong culture guides employee in everyday actions, it determines (for example) whether an employee will inconvenience himself or herself to satisfy a customer.*

Luthans (2008:75) mengemukakan karakteristik budaya organisasi yang penting adalah “*Observed behavioral regularities, Norms, Dominant values, Philosophy, Rules, and Organizational climate*”.

- 1) **Observed behavioral regularities** (Keteraturan perilaku). Ketika anggota organisasi berinteraksi dengan satu sama lain, mereka menggunakan bahasa yang sama, terminologi, dan ritual-ritual yang berkaitan dengan sikap hormat dan tingkah laku.

- 2) **Norms** (Norma). Standar perilaku yang ada, termasuk pedoman tentang berapa banyak pekerjaan yang harus dilakukan.
- 3) **Dominant values** (Nilai-nilai yang dominan). Ada nilai-nilai utama yang mendukung organisasi dan mengharapkan para peserta untuk berbagi. Contoh umum adalah produk berkualitas tinggi, absensi yang rendah, dan efisiensi yang tinggi.
- 4) **Philosophy** (Falsafah). Ada kebijakan yang ditetapkan sebagai keyakinan organisasi tentang bagaimana karyawan dan/atau pelanggan harus diperlakukan
- 5) **Rules** (Aturan). Ada pedoman yang ketat terkait dengan pergaulan dalam organisasi. Pendaftar baru harus mempelajari “cara-cara” mereka agar dapat diterima sebagai anggota dari kelompok.
- 6) **Organizational climate** (Iklim organisasi). Hal ini sebuah perasaan secara keseluruhan yang dikaitkan dengan penataan lahiriah, cara peserta berinteraksi, dan cara anggota organisasi berperilaku dengan pelanggan atau pihak luar lainnya.

Sedangkan, McShane dan Glinow (2005:419) memberikan tujuh dimensi budaya organisasi, yaitu: *Innovation, Stability, Respect for people, Outcome orientation, Attention to detail, Team orientation and Aggressiveness.*

- 1) **Innovation** (Inovasi). Bereksperimen, mencari peluang, mengambil risiko, sedikit aturan
- 2) **Stability** (Stabilitas). Dapat diprediksi, keamanan, berorientasi aturan
- 3) **Respect for people** (Hormat pada orang lain). Kejujuran, toleransi

- 4) ***Outcome orientation*** (Berorientasi pada hasil). Berorientasi pada tindakan, harapan yang tinggi, berorientasi pada hasil
- 5) ***Attention to detail*** (Memperhatikan detail). Tepat, analisis
- 6) ***Team orientation*** (Berorientasi pada tim). Kolaborasi, Berorientasi pada orang
- 7) ***Aggressiveness*** (Agresifitas). Kompetitif, Rendahnya tekanan pada tanggung jawab sosial

Senada dengan hal tersebut, Robbins dan Coulter (2012:52) juga mengemukakan tujuh dimensi dalam budaya organisasi:

- 1) ***Attention to Detail; Degree to which employees are expected to exhibit precision, analysis, and attention to detail***

Yaitu sejauh mana karyawan diharapkan menunjukkan ketelitian, analisis, dan perhatian secara detail.

- 2) ***Outcome Orientation; Degree to which managers focus on results or outcomes rather than on how these outcomes are achieved***

Yaitu sejauh mana manajer fokus pada hasil akhir daripada seberapa hasil-hasil yang dicapai

- 3) ***People Orientation; Degree to which management decisions take into account the effects on people in the organization***

Yaitu sejauh mana keputusan manajemen memperhitungkan efek pada orang-orang dalam organisasi

- 4) ***Team Orientation; Degree to which work is organized around teams rather than individuals***

Yaitu sejauh mana kerja yang terorganisir secara tim daripada individu

- 5) ***Aggressiveness; Degree to which employees are aggressive and competitive rather than cooperative***

Yaitu sejauh mana karyawan agresif dan kompetitif daripada kerjasama

- 6) ***Stability***; *Degree to which organizational decisions and actions emphasize maintaining the status quo*

Yaitu sejauh mana keputusan dan tindakan organisasi menekankan pada mempertahankan status quo

- 7) ***Innovation and Risk Taking***; *Degree to which employees are encouraged to be innovative and to take risks*

Yaitu sejauh mana karyawan didorong untuk menjadi inovatif dan mengambil risiko

Berdasarkan pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat dikatakan bahwa pengukuran budaya organisasi pada penelitian ini menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh McShane dan Glinow (2005) dan Robbins dan Coulter (2012), yaitu :

- a) ***Attention to Detail***; Sejahter mana karyawan diharapkan menunjukkan ketelitian, analisis, dan perhatian secara detail.
- b) ***Outcome Orientation***; Sejahter mana manajer fokus pada hasil akhir daripada seberapa hasil-hasil yang dicapai; Berorientasi pada tindakan, harapan yang tinggi, berorientasi pada hasil.
- c) ***People Orientation***; Sejahter mana keputusan manajemen memperhitungkan efek pada orang-orang dalam organisasi; Kejujuran, Toleransi.
- d) ***Team Orientation***; Sejahter mana kerja yang terorganisir secara tim daripada individu.
- e) ***Aggressiveness***; Sejahter mana karyawan agresif dan kompetitif daripada kerjasama.

- f) **Stability**; Sejauh mana keputusan dan tindakan organisasi menekankan pada mempertahankan status quo; dapat memprediksi, keamanan, berorientasi aturan
- g) **Innovation and Risk Taking**; Sejauh mana karyawan didorong untuk menjadi inovatif dan mengambil risiko; Bereksperimen, mencari peluang, mengambil resiko.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Stair dan Reynolds (2011:77); Wilkinson *et al*, (1999:39) salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sistem informasi akuntansi adalah struktur organisasi. Senada dengan pernyataan tersebut, Laudon dan Laudon (2007:109) juga menyatakan bahwa selain budaya organisasi, gaya kepemimpinan, proses bisnis, dll, pelaksanaan sistem informasi dipengaruhi oleh struktur organisasi. Teori tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Gordon dan Narayanan (1984) menyatakan bahwa struktur organisasi dan sistem informasi merupakan dua hal yang saling terkait.

Turban *et al*, (2006:16) menyatakan bahwa struktur organisasi merupakan hal utama yang harus diperhatikan dalam penyusunan sistem informasi. Hierarki struktur organisasi merupakan kerangka dasar untuk perancangan sistem informasi. Semakin besar hierarki struktur organisasi maka akan semakin

kompleks sistem informasi yang dibangun, di samping rentang kendali dalam struktur organisasi juga mempengaruhi sistem informasi (Scott, 2001:6)

Teori tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Salehi dan Abdipour (2011) yang menemukan bahwa struktur organisasi terindikasi sebagai salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan sistem informasi akuntansi di perusahaan yang listing di Turki. Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Carolina (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Penelitian Nagappan *et al*, (2009) juga menyatakan bahwa sistem informasi dipengaruhi oleh struktur organisasi. Ditambahkan oleh penelitian empiris Indeje dan Qin Cheng (2010) bahwa struktur organisasi dan budaya organisasi berpengaruh terhadap pengembangan dan pelaksanaan dari sistem informasi.

2.2.2 Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengembangan dan pengoperasian sistem informasi (Stair, 1992:45). Masih menurut Stair dan Reynolds (2010:53) budaya organisasi juga berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengembangan sistem informasi yang baru. Kendall dan Kendall (2011:42) mengatakan bahwa budaya organisasi merupakan determinan penting tentang bagaimana orang menggunakan informasi dan sistem informasi.

Budaya organisasi selalu dapat ditemukan melekat dalam sistem informasi organisasi (Laudon dan Laudon, 2012:20). Lebih lanjut Laudon dan Laudon (2012:115) mengatakan bahwa sistem informasi dirancang untuk melayani kebutuhan organisasi dan dibentuk oleh struktur organisasi, proses bisnis, tujuan, budaya, politik dan manajemen. Hal serupa dikatakan oleh Turban dan Volonino (2011:25), bahwa nilai sistem informasi ditentukan oleh hubungan antara sistem informasi, orang, proses bisnis, dan budaya organisasi. Bahkan keberhasilan sistem informasi tidak hanya diukur melalui efisiensinya dalam meminimalisir biaya, waktu dan penggunaan sumber daya informasi, tetapi melibatkan juga budaya organisasi (O'Brien dan Marakas, 2009:17). Anggota organisasi memiliki satu atau lebih subkultur dalam organisasi, yang berpengaruh kepada perilaku anggota, termasuk mendukung penggunaan sistem informasi (Kendall dan Kendall, 2011:46).

Hasil penelitian Carolina (2014) dan Xu (2011) menunjukkan bahwa kesuksesan pengimplementasian sistem informasi akuntansi harus memperhatikan faktor organisasional yang salah satunya adalah budaya organisasi. Gray (1988) juga mengatakan bahwa budaya berpengaruh terhadap pengembangan sistem informasi. Senada dengan Gray, hasil penelitian Bradley, *et al* (2006) juga menunjukkan bukti bahwa budaya perusahaan berpengaruh terhadap kesuksesan sistem informasi. Demikian halnya dengan hasil penelitian Coles- Kemp (2009) yang menunjukkan bahwa faktor organisasional yang salah satunya adalah budaya organisasi memiliki pengaruh di dalam pengembangan sistem informasi.

Sedangkan Salehi dan Abdipour (2011) menyebutkan bahwa hasil pengujian empiris atas perusahaan yang *listed* di Iran menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menjadi penghalang dalam pembentukan sistem informasi akuntansi adalah budaya organisasi disamping faktor lainnya struktur organisasi, faktor lingkungan, dll. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa budaya organisasi tidak hanya harus diperhatikan pada saat sistem informasi dibentuk tetapi harus tetap menjadi perhatian juga ketika sistem informasi dijalankan dan dikembangkan.

Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Jirachiefpattana (1997) menjelaskan bagaimana budaya berpengaruh terhadap pengembangan *executive information system*. Pengaruh budaya tersebut dapat terlihat dari tujuan, fitur-fitur dari, struktur tim pengembangan, lingkungan pengembangan, metode yang digunakan untuk menentukan kebutuhan informasi.

Penelitian Wang dan Yeoh (2009) memberikan sebuah kerangka kerja yang komprehensif untuk menjelaskan bagaimana kesesuaian antara budaya organisasi dan tipe sistem informasi. Kerangka kerja ini dapat digunakan oleh para manajer untuk menciptakan budaya organisasi yang tepat dan pas dengan dengan penggunaan sistem informasi yang spesifik. Kontribusi utama dari kerangka ini adalah menggambarkan pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas sistem informasi.

Berdasarkan teori-teori sebagai konsep dalam penelitian ini yang telah disebutkan di atas dan beberapa hasil penelitian terakhir yang mendukung teori

tersebut maka dapat dikatakan bahwa budaya organisasi mempengaruhi sistem informasi akuntansi.

2.2.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Penerapan kualitas sistem informasi akuntansi akan menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang juga digunakan oleh pengguna dalam membuat keputusan (Laudon dan Laudon, 2012:14). Senada dengan hal tersebut, Hall (2011:172) mengemukakan bahwa kualitas informasi akuntansi bersandar langsung pada kegiatan siklus hidup pengembangan sistem yang menghasilkan sistem informasi akuntansi. Ditambahkan oleh Hansen *et al*, (2009:4) bahwa tujuan keseluruhan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi kepada *user*. Sistem informasi akuntansi dapat terdiri dari aktivitas manual dan aktivitas komputer serta menggunakan proses seperti mengumpulkan, merekam, meringkas, menganalisis, dan mengelola data untuk memberikan informasi kepada *user*. Seperti apapun sistemnya, sistem informasi akuntansi memiliki tujuan, proses yang saling terkait, dan *output*.

Akuntan perusahaan mempersiapkan baik akuntansi keuangan dan laporan akuntansi manajerial, dan informasi tersebut berasal dari sistem informasi yang sama (Nikolai *et al*, 2010:7) yaitu sistem informasi akuntansi. Boockholdt (1999:1) menyatakan sistem informasi akuntansi terdapat dalam berbagai bentuk organisasi, baik perusahaan perseorangan, perusahaan kemitraan, yayasan nirlaba, atau rumah tangga. Kompleksitas masing-masing sistem informasi akuntansi akan

berbeda, namun masing-masing memiliki kesamaan dalam tiga hal utama yaitu: berisi struktur yang sama (sumber daya manusia dan komputer), proses yang sama (penggunaan metode akuntansi) dan tujuan yang sama (untuk memberikan informasi). Agar dapat dikatakan efektif, informasi yang diperoleh dari sistem informasi akuntansi pada suatu organisasi harus dapat mendukung kebutuhan informasi manajemen (Leitch dan Davis, 1992:7).

Kualitas informasi yang buruk dapat memiliki dampak terhadap sosial dan bisnis yang signifikan. Semakin banyak organisasi yang menyadari bahwa informasi yang berkualitas sangat penting untuk keberhasilan mereka, namun tidak banyak dari mereka yang melakukan tindakan efektif terhadap kenyataan ini (Joia, 2003:278). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Xu (2009:1-11) menunjukkan bahwa informasi yang berkualitas merupakan salah satu keunggulan kompetitif bagi suatu organisasi. Dalam sistem informasi akuntansi, kualitas informasi yang diberikan sangat penting untuk keberhasilan penerapan sistem. Penelitian lain dilakukan oleh Fardinal (2013:156-161) menjelaskan adanya pengaruh sistem pengendalian internal pada kualitas sistem informasi akuntansi dan terhadap kualitas informasi akuntansi. Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Adeh Ratna Komala (2012) dan Siti Kurnia Rahayu (2012), hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

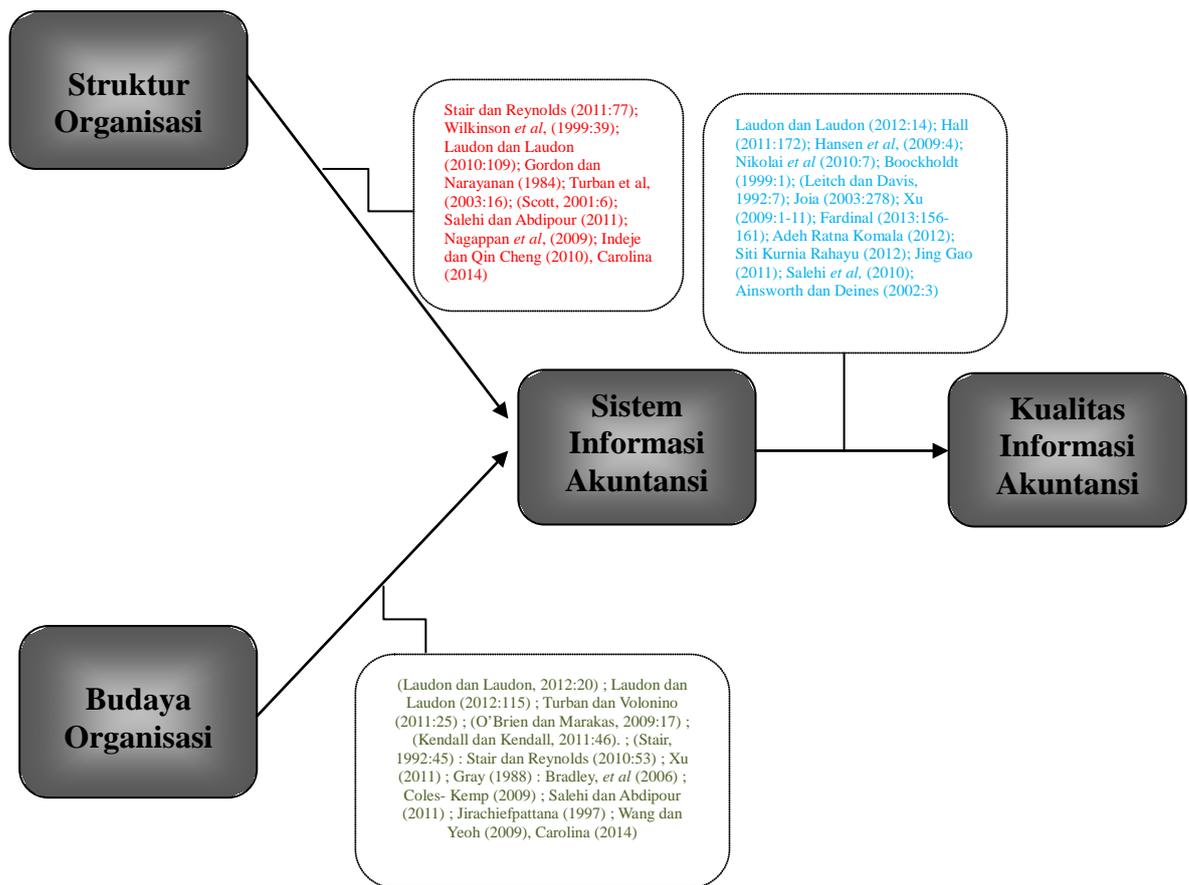
Penelitian Jing Gao (2011) menemukan bahwa dimensi dari kualitas informasi sangat dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi. Senada dengan hasil penelitian tersebut, penelitian Salehi *et al*, (2010) menyatakan bahwa sistem

informasi akuntansi dapat meningkatkan kualitas dari informasi (laporan keuangan).

Akhirnya, akuntansi dan fungsi sistem informasi bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berguna untuk bidang fungsional lainnya dan pihak eksternal. Ia harus memastikan bahwa pengguna menerima informasi yang mereka butuhkan, dan dalam bentuk yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Ainsworth dan Deines, 2002:3).

Berdasarkan teori-teori sebagai konsep dalam penelitian ini yang telah disebutkan di atas dan beberapa hasil penelitian terakhir yang mendukung teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi mempengaruhi kualitas informasi akuntansi.

Bagan kerangka pemikiran yang dapat digambarkan, yang didasari dari uraian kerangka pemikiran di atas, sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1:

Struktur organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi

Hipotesis 2:

Budaya Organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi

Hipotesis 3:

Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel (Suharsimi Arikunto, 2006:118). Dari pengertian yang telah disampaikan, maka dapat dikatakan objek penelitian dalam penelitian ini adalah Struktur Organisasi, Budaya Organisasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Informasi Akuntansi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2011:29) sedangkan menurut M. Nazir (2005:54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan (Mashuri, 2008:45). Menurut Sugiyono (2011:13) metode penelitian verifikatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2011:6). Survei dilakukan untuk mengumpulkan fakta melalui pertanyaan kepada orang-orang yang dituju sebagai sumber informasi tentang Struktur Organisasi, Budaya Organisasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Informasi Akuntansi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya data dan analisis didasarkan pada angka-angka yang kemudian diperhitungkan secara statistik, sehingga pemaknaan dan penyimpulan hasil juga didasarkan atas hasil analisis statistik (Moleong, 2008). Metode kuantitatif menurut Sugiono (2011:8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Organisasi, Budaya Organisasi sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Informasi Akuntansi . Agar dapat memperjelas pengajuan hipotesis maka variabel-variabel tersebut perlu

didefinisikan sehingga variabel tersebut dapat dioperasionalkan. Sekaran (2009:4) menjelaskan mengoperasionalkan atau secara operasional mendefinisikan sebuah konsep untuk membuatnya bisa diukur, dilakukan dengan melihat pada dimensi perilaku, aspek, atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah

1) **Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan sebuah sistem formal yang mencerminkan pendistribusian tanggung jawab, tugas dan otoritas yang mengontrol koordinasi aktivitas dari orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi. Selanjutnya disebut sebagai X_1 .

Pengukuran Struktur Organisasi menggunakan dimensi *formalization*, pendelegasian wewenang, *span of control* dan *departmentalization*.

a) *Formalization*

- Peraturan yang tertulis yang mengatur perilaku
- Dokumentasi prosedur dan kebijakan

b) Pendelegasian wewenang

- Sentralisasi
- Desentralisasi

c) *Departmentalization*

- Pengelompokan kegiatan dan aktivitas
- *Division of Labor*

d) *Span of Control*

- Hubungan atasan dan bawahan

- Rasio atasan dan bawahan

2) Budaya Organisasi

Budaya organisasi digambarkan sebagai nilai-nilai dan keyakinan bersama, yang menuntun dan mempengaruhi para anggota organisasi dan mempengaruhi cara anggota organisasi bertindak. Dalam konteks sistem informasi, budaya organisasi adalah pemersatu yang kuat yang menahan konflik politik dan mendorong pemahaman bersama, kesepakatan atas prosedur, dan praktek yang lazim. Selanjutnya disebut sebagai X_2 .

Pengukuran Budaya Organisasi menggunakan dimensi:

- a) *Attention to Detail*; Sejauh mana karyawan diharapkan menunjukkan ketelitian, analisis, dan perhatian secara detail.
- b) *Outcome Orientation*; Sejauh mana manajer fokus pada hasil akhir daripada seberapa hasil-hasil yang dicapai; Berorientasi pada tindakan, harapan yang tinggi, berorientasi pada hasil.
- c) *People Orientation*; Sejauh mana keputusan manajemen memperhitungkan efek pada orang-orang dalam organisasi; Kejujuran, Toleransi.
- d) *Team Orientation*; Sejauh mana kerja yang terorganisir secara tim daripada individu.
- e) *Aggressiveness*; Sejauh mana karyawan agresif dan kompetitif daripada kerjasama.

- f) *Stability*; Sejauh mana keputusan dan tindakan organisasi menekankan pada mempertahankan status quo; dapat memprediksi, keamanan, berorientasi aturan
- g) *Innovation and Risk Taking*; Sejauh mana karyawan didorong untuk menjadi inovatif dan mengambil risiko; Bereksperimen, mencari peluang, mengambil resiko

3) **Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari subsistem – subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Selanjutnya disebut sebagai Y.

Pengukuran kualitas sistem informasi akuntansi di dalam penelitian ini menggunakan dimensi *integration, flexible, reliability, dan efficient*.

a) *Integration*.

- Integrasi komponen sistem informasi akuntansi
- Integrasi dari berbagai sistem pengolahan transaksi (SPT)

b) *Flexible*.

- Sistem informasi bisa beradaptasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna terutama dalam menghadapi perubahan lingkungan
- Sistem informasi bisa menyesuaikan dengan perubahan tuntutan dari pengguna.

- Perancangan sistem informasi harus berguna untuk semua orang yang akan membutuhkannya

c) Reliability.

- Sejauh mana pengguna dapat menganggap bahwa sistem akan tersedia bagi pengguna
- Sistem informasi organisasi dirancang untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan
- Sistem informasi menyediakan informasi yang dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah
- Sistem informasi bisa memberikan dukungan dalam akuntansi keuangan dan fungsi pelaporan akuntansi perpajakan
- Sistem informasi akuntansi menyediakan informasi mengenai ketidakefisienan produksi dan memberikan keyakinan bahwa produksi dan volumenya berada dalam cost yang minimal.
- Sistem informasi berkontribusi berkontribusi dalam meningkatkan “nilai” dari perusahaan

d) Efficient.

- Waktu respon cepat
- Penginputan dan output, penyimpanan data dan *back up* yang efisien

4) **Kualitas Informasi Akuntansi**

Kualitas informasi adalah informasi yang tepat untuk digunakan karena informasi tersebut bebas dari kesalahan maupun kekurangan lainnya. Selanjutnya disebut sebagai Z.

Pengukuran kualitas sistem informasi akuntansi di dalam penelitian ini menggunakan dimensi akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap.

a) Akurat

- Informasi yang dihasilkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada
- Informasi yang dihasilkan menunjukkan ketepatan dalam perhitungan

b) Relevan

- Informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan
- Informasi yang dihasilkan terbebas dari hal-hal yang tidak berhubungan
- Informasi yang dihasilkan dapat mengurangi ketidakpastian dari pengambil keputusan

c) Tepat Waktu

- Informasi yang dihasilkan tersedia pada saat dibutuhkan
- Pengambil keputusan dapat langsung membuat dan mengambil keputusan di saat yang tepat

d) Lengkap

- Informasi yang diberikan telah lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan
- Informasi yang dihasilkan tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari peristiwa yang mendasari

Tabel 1: Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA	NO. ITEM
Struktur Organisasi (X1) Schermerhorn (2011:237); Robbins (2003:425); McShane dan Glinow (2005:446); Hall (2008:16); Greenberg dan Baron (2011:548); Jones (2007:7); Robbins dan Coulter (2002:256); Vandevveer dan Menefee (2006:146); Ivancevich dan Matteson (2002:583-585); Scott (2001:6) dan Boockholdt (1999:23)	Formalization Robbins dan Coulter, 2002:256; McShane dan Glinow (2005:449-455); Ivancevich dan Matteson (2002:583-585)	- Peraturan yang tertulis yang mengatur perilaku (McShane dan Glinow (2005:449-455)) - Dokumentasi prosedur dan kebijakan McShane dan Glinow (2005:449-455); Ivancevich dan Matteson (2002:583-585); Boockholdt (1999:23)	Ordinal	1 2
	Pendelegasian Wewenang (Robbins dan Coulter, 2002:256; McShane dan Glinow (2005:449-455); Ivancevich dan Matteson (2002:583-585))	- Sentralisasi (Robbins dan Coulter (2002:256); McShane dan Glinow (2005:449-455); Ivancevich dan Matteson (2002:583-585)) - Desentralisasi Robbins dan Coulter (2002:256); McShane dan Glinow (2005:449-455)	Ordinal	3 4
	Span of Control Robbins dan Coulter, 2002:256; McShane dan Glinow (2005:449-455)	- Hubungan atasan dan bawahan (Boockhold, 1999:23) - Rasio atasan dan bawahan (McShane dan Glinow, 2005:449-455)	Ordinal	5 6
	Departmentalization (Robbins dan Coulter, 2002:256); Vandevveer dan Menefee (2006:146); McShane dan Glinow (2005:449-455); Ivancevich dan Matteson (2002:583-585)	- Pengelompokan kegiatan dan aktivitas (Ivancevich dan Matteson (2002:583-585); Robbins dan Coulter (2002:256))	Ordinal	7
	Attention to Detail (Robbins & Coulter, 2012; McShane & Glinow, 2010)	Sejauh mana karyawan diharapkan menunjukkan ketelitian, analisis, dan perhatian secara detail. (Robbins & Coulter, 2012; McShane & Glinow, 2010)	Ordinal	1,2
	Outcome Orientation (Robbins & Coulter, 2012; McShane & Glinow, 2010)	Sejauh mana manajer fokus pada hasil akhir daripada seberapa hasil yang dicapai; Berorientasi pada tindakan, harapan yang tinggi, berorientasi pada hasil (Robbins & Coulter, 2012; McShane & Glinow, 2010)	Ordinal	3,4
	People Orientation (Robbins & Coulter, 2012; McShane & Glinow, 2010)	Sejauh mana keputusan manajemen memperhitungkan efek pada orang-orang dalam organisasi; Kejujuran, Toleransi (Robbins & Coulter, 2012; McShane & Glinow, 2010)	Ordinal	5,6
Budaya Organisasi (X2) Schein (2010:18) Colquitt, et.al (2011:528) Schermerhorn (2011:260) DuBrin (2005:287) Robbins dan Coulter (2002:52,58) Jones (2007:8) Greenberg dan Baron (2008:544) Laudon & Laudon (2012:85) Azhar Susanto (2008:60)	Team Orientation (Robbins & Coulter, 2012; McShane & Glinow, 2010)	Sejauh mana kerja yang terorganisir secara tim daripada individu (Robbins & Coulter, 2012; McShane & Glinow, 2010)	Ordinal	7,8
	Aggressiveness (Robbins & Coulter, 2012; McShane & Glinow, 2010)	Sejauh mana karyawan agresif dan kompetitif daripada kerjasama (Robbins & Coulter, 2012; McShane & Glinow, 2010)	Ordinal	9,10
	Stability (Robbins & Coulter, 2012; McShane & Glinow, 2010)	Sejauh mana keputusan dan tindakan organisasi menekankan pada mempertahankan status quo; Dapat memprediksi, keamanan, berorientasi aturan (Robbins & Coulter, 2012; McShane & Glinow, 2010)	Ordinal	11,12
	Innovation and Risk Taking (Robbins & Coulter, 2012; McShane & Glinow, 2010)	Sejauh mana karyawan didorong untuk menjadi inovatif dan mengambil risiko; Berekspimen, mencari peluang, mengambil risiko (Robbins & Coulter, 2012; McShane & Glinow, 2010)	Ordinal	13,14
	Integration	- Integrasi secara harmonis dari komponen sistem informasi akuntansi	Ordinal	1,2
	Kualitas Sistem			

Informasi Akuntansi (Y) Laudon & Laudon (2012:530-531) Stair & Reynolds (2010:57) Ong et. al. (2009) Wixom dan Todd (2005)	(Ong et. al. (2009); Wixom dan Todd (2005); Wilkinson, 1989 Azhar Susanto, 2008)	(Azhar Susanto, 2008, Wilkinson 1989:4; O'Brien & Marakas, 1996; Romney & Steinbart, 2012; Turban, et.al., 2006; Stair & Reynolds, 2010) - Integrasi dari berbagai sistem pengolahan transaksi (SPT) (Azhar Susanto, 2008 ; Hall, 2008:8)		3
	Flexible Stair & Reynolds (2010:57); Ong et. al. (2009); Wixom dan Todd (2005)	- Sistem informasi bisa beradaptasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna terutama dalam menghadapi perubahan lingkungan (Chen, et.al., 2009) - Sistem informasi bisa menyesuaikan dengan perubahan tuntutan dari pengguna Wixom dan Todd (2005) - Perancangan sistem informasi harus berguna untuk semua orang yang membutuhkannya (Kendal & Kendal, 2011:169)	Ordinal	4 5 6
	Reliability Ong et. al. (2009); Wixom dan Todd (2005)	- Sejauh mana pengguna dapat menganggap bahwa sistem akan tersedia bagi pengguna (Dennis et. al. 2009:281) - Sistem informasi organisasi dirancang untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan (Bagranoff et. al., 2010:20) - Sistem informasi menyediakan informasi yang dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah (Mc Leod dan Schell, 2001:221) - Sistem informasi bisa memberikan dukungan dalam akuntansi keuangan dan fungsi pelaporan akuntansi perpajakan (Simmerman, 2009:5) - Sistem informasi akuntansi menyediakan informasi mengenai ketidakefisienan produksi dan memberikan keyakinan bahwa produksi dan volumenya berada dalam cost yang minimal. (Simmerman, 2009:5) - Sistem informasi berkontribusi berkontribusi dalam meningkatkan "nilai" dari perusahaan (Simmerman, 2009:5)	Ordinal	7 8 9 10,11 12 13
	Efficient Laudon & Laudon (2012:530-531); Stair & Reynolds (2010:57) Ong et. al. (2009); Wixom dan Todd (2005)	- Waktu respon cepat, - Penginputan dan output, penyimpanan data dan back up yang efisien Kendal & Kendal (2011:207)	Ordinal	14 15, 16
Kualitas Informasi Akuntansi (Z)	Akurat Hall (2013:12), Wilkinson et al (2000:7), Romney dan Steinbart (2003:2-3), Song Lin dan Xiong Huang (2011:301-302),	- Informasi yang dihasilkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada (Azhar Susanto, 2008:13) - Informasi yang dihasilkan	Ordinal	1 2

Schonberger dan Lazer (2007:244); Davis (2003:62); Song Lin dan Xiong Huang (301-302); Hall (2013:12); Wilkinson <i>et al</i> (2000:7); Romney dan Steinbart (2003:2-3); Schermerhorn (2011:159); Azhar Susanto (2008:13)	Schermerhorn (2011:159) dan Azhar Susanto (2008:13)	menunjukkan ketepatan dalam perhitungan <small>(Song Lin dan Xiong Huang, 2011:301-302)</small>				
	Relevan Hall (2013:12), Wilkinson <i>et al</i> (2000:7), Romney dan Steinbart (2003:2-3), Song Lin dan Xiong Huang (2011:301-302), Schermerhorn (2011:159) dan Azhar Susanto (2008:13)	- Informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan <small>(Azhar Susanto, 2008:13)</small> - Informasi yang dihasilkan terbebas dari hal-hal yang tidak berhubungan <small>(Schermerhorn, 2011:159)</small> - Informasi yang dihasilkan dapat mengurangi ketidakpastian dari pengambil keputusan <small>(Romney dan Steinbart, 2003:2-3)</small>	Ordinal	3	4	5
	Tepat Waktu Hall (2013:12), Wilkinson <i>et al</i> (2000:7), Romney dan Steinbart (2003:2-3), Song Lin dan Xiong Huang (2011:301-302), Schermerhorn (2011:159) dan Azhar Susanto (2008:13)	- Informasi yang dihasilkan tersedia pada saat dibutuhkan <small>(Azhar Susanto, 2008:13; Schermerhorn, 2011:59)</small> - Pengambil keputusan dapat langsung membuat dan mengambil keputusan di saat yang tepat <small>(Schermerhorn, 2011:59, Romney dan Steinbart, 2003:2-3)</small>	Ordinal	6	7	
	Lengkap Hall (2013:12), Wilkinson <i>et al</i> (2000:7), Romney dan Steinbart (2003:2-3), Song Lin dan Xiong Huang (2011:301-302), Schermerhorn (2011:159) dan Azhar Susanto (2008:13)	- Informasi yang diberikan telah lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan <small>(Azhar Susanto, 2008:13)</small> - Informasi yang dihasilkan tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari peristiwa yang mendasari <small>(Romney dan Steinbart, 2003:2-3)</small>	Ordinal	8	9	

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut Sekaran (2009:77) adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat aktual terjadinya peristiwa tersebut. Alasan pemilihan data primer pada penelitian ini karena berdasarkan pendapat Sekaran (2009:77) jenis informasi yang berhubungan dengan persepsi dan sikap karyawan paling baik diperoleh melalui wawancara, dengan mengamati peristiwa orang dan objek atau dengan menyebarkan kuesioner merupakan jenis data primer.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Sekaran dan Bougie (2011:116) menyatakan bahwa “*the unit of analysis refers to the level of aggregation of the data collected during the subsequent data*

analysis stage". Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur berbadan hukum Perseroan Terbatas dengan sektor usaha garment dan textile ekspor di kota Bandung sebanyak 77 perusahaan (www.kemenperin.go.id, lampiran), sedangkan unit observasinya adalah staff dan manajer akuntansi.

Sedangkan sampel menurut Sekaran dan Bougie (2011:262) adalah "*a subset of the population. It compares some members selected from it*". Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel minimal dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Husein Umar, 2005:78), yaitu :

$$n = N/1+N(e)^2$$

Keterangan :

n = ukuran sampel,
N = Populasi,
e = derajat kesalahan yang masih dalam batas toleransi

Dengan menggunakan rumus di atas, maka jumlah sampel minimal untuk penelitian ini adalah sebanyak 44 perusahaan yang diambil acak dari total 77 perusahaan manufaktur sektor usaha garment dan textile di kota Bandung.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sekaran dan Bougie (2010:221) setidaknya ada empat metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yaitu metode interview (*interview*), kuesioner (*questionnaires*), observasi (*observation*) dan teknik motivational (*motivational techniques*). Nur indriantoro dan Bambang Supomo

(2002:147) mengelompokkan metode *interview*, kuesioner dan observasi ke dalam metode yang disebut metode survei.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (*questionnaires*). Kuesioner yang diajukan kepada responden disusun berdasarkan indikator yang telah disusun pada operasionalisasi variabel guna mendapat jawaban sebagai data yang akan diolah secara statistik. Penelitian ini ditujukan untuk mencari fakta dan keterangan secara faktual yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner.

3.7 Metode Pengujian Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, kesungguhan responden dalam menjawab pernyataan kuesioner merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu data yang diperoleh perlu dari para responden perlu diuji keabsahannya. Apabila alat ukur yang dipakai tidak valid dan tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, untuk menguji kesungguhan jawaban responden diperlukan dua macam pengujian yaitu : *test of validity* dan *test of reliability*.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap item-item yang telah disusun berdasarkan konsep operasionalisasi variabel beserta indikator-indikatornya. Suatu item dianggap sah jika item tersebut mampu mengungkapkan apa yang diungkapkan atau apa yang ingin diukur (Ghozali,2011).

Pada penelitian ini untuk mengukur tingkat validitas dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel. Validitas dari pernyataan kuesioner yang diberikan kepada responden dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*, jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2011).

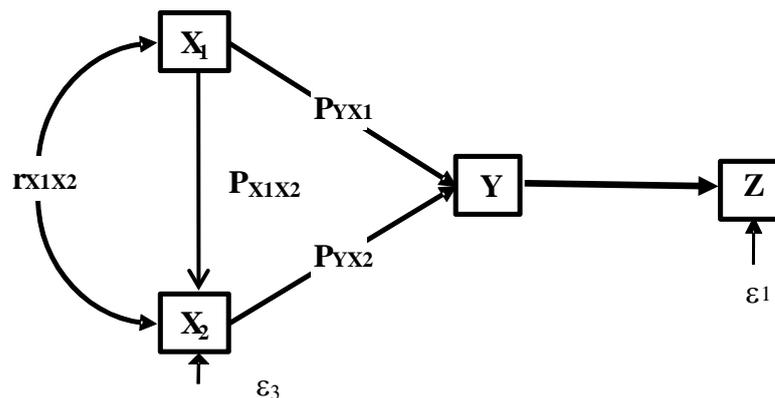
3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas digunakan pendekatan *one shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji *statistic Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Nunnally dalam Ghozali, 2011).

3.8 Analisis Data

Data di dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan LISREL 9.1. Analisis jalur adalah suatu diagram yang menghubungkan jaringan hubungan beberapa variabel yang diletakkan secara berurutan yang akan dikaji dalam penelitian (Jonathan Sarwono,2012:9), dimana tujuan dari analisis jalur mengidentifikasi jalur penyebab suatu variabel tertentu terhadap variabel lainnya yang dipengaruhi dan menghitung besarnya pengaruh satu variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen, baik itu pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung.

Berdasarkan hubungan antar variabel independen (X), maka dapat digambarkan diagram jalur yang menggambarkan paradigma hubungan antar variabel seperti tampak pada gambar berikut ini:



Gambar 2
Struktur Path Analisis

Keterangan:

- X_1 = Struktur Organisasi
- X_2 = Budaya Organisasi
- Y = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
- Z = Kualitas Informasi Akuntansi

E = Variabel Lainnya

3.9 Pengujian Hipotesis

Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini. Ketiga hipotesis tersebut diuji dengan statistik uji t dengan ketentuan H_0 ditolak jika t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{kritis} untuk $\alpha = 5\%$. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Hipotesis pertama menyatakan bahwa struktur organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan persamaan struktural sebagai berikut : $Y = P_{x1y}X_1 + \varepsilon_2$.

$H_0 : \rho_{x1,y} = 0$ Tidak terdapat pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi
 $H_0 : \rho_{x1,y} = 0$ Terdapat pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi

Hipotesis kedua menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan persamaan struktural sebagai berikut : $Y = P_{x2y}X_2 + \varepsilon_2$.

$H_0 : \rho_{x2,y} = 0$ Tidak terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi
 $H_0 : \rho_{x2,y} = 0$ Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi

Hipotesis ketiga, menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan persamaan struktural sebagai berikut : $Z = P_{zy}Y + \varepsilon_2$.

Hipotesis statistik untuk menguji diagram jalur dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{z,y} = 0$ Tidak terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi
 $H_0 : \rho_{z,y} = 0$ Terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi

Untuk menguji hipotesis-hipotesis di atas digunakan uji t dengan kriteria pengujian “tolak H_0 jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau tolak H_0 jika t_{hitung} lebih kecil dari negatif t_{tabel} .”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai hasil dan pembahasan tentang pengaruh struktur organisasi, budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi akuntansi, terlebih dahulu pada bagian pertama akan dilakukan pendeskripsian data hasil penelitian. Pada bagian kedua akan dilakukan pengujian terhadap data yang telah dikumpulkan melalui analisis instrumen penelitian kemudian pada bagian ketiga akan diuraikan pembahasan hasil penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran dan kesimpulan akhir mengenai hasil penelitian ini.

4.1.1 Deskripsi Responden

Responden pada penelitian ini adalah manajer dan staff bagian akuntansi dan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor usaha garment dan textile ekspor yang ada di kota Bandung. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan *simple random sampling* setelah memenuhi kriteria perusahaan yang diharapkan. Rincian unit analisis dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 : Jumlah Responden

Keterangan	Jumlah
Jumlah Perusahaan Tempat Penelitian	77
Jumlah Perusahaan Tempat Penelitian Yang Mengembalikan Kuesioner	30
Jumlah Kuesioner disebar	250
Jumlah Kuesioner yang kembali	84
Jumlah Kuesioner Yang Dapat Diolah	79

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa perusahaan sebagai tempat penelitian adalah 31 perusahaan dengan 79 orang manajer dan staff bagian akuntansi dan keuangan sebagai responden. Responden yang dapat diolah dianggap cukup untuk mewakili populasi, hal ini diperkuat dengan pernyataan Roscoe (1975) dalam Uma Sekaran (2009:160) “ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500”, juga dikatakan “dalam penelitian *multivariate* ukuran sampel sebaiknya beberapa kali dari jumlah variabel dalam studi (lebih disukai 10 kali dari jumlah variabel). Penelitian ini memiliki jumlah sampel yang lebih dari 30 dan jumlah variabel sebanyak 4 variabel yang telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisa.

Dari kuesioner yang dapat diolah, jumlah responden perempuan sebanyak 54 orang (54%), responden laki-laki sebanyak 25 orang (32%) dan 11 responden (14%) tidak mengisi. Sedangkan dari latar belakang pendidikan 87% (70 orang) adalah dari akuntansi dan sisanya (termasuk responden yang tidak mengisi) di luar akuntansi.

Sebanyak 69% responden memiliki lama kerja >5 tahun, sedangkan sisanya <5 tahun dan tidak mengisi. Mayoritas manajer keuangan dan akuntansi

yang mengisi kuesioner memiliki masa kerja > 10 tahun, bahkan dari responden yang diwawancarai, salah satunya menjawab memiliki masa kerja hingga 25 tahun.

4.1.2 Deskripsi Data Penelitian

Untuk mengukur setiap variabel digunakan kuesioner dengan pernyataan-pernyataan yang disesuaikan dengan konsep yang dibangun. Variabel budaya organisasi diukur dengan 14 pernyataan, komitmen organisasi diukur dengan 5 pernyataan *leadership* diukur dengan 8 pernyataan, dan kualitas sistem informasi akuntansi diukur dengan 16 pernyataan. Setiap variabel memiliki rentang nilai dari 1 hingga 5. Nilai total pernyataan dan persentase jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 : Frekuensi Jawaban Responden untuk Variabel Struktur Organisasi

DIMENSI	SKOR AKTUAL	SKOR IDEAL	% SKOR IDEAL	KRITERIA
Formalization	626	790	79 %	Baik
Pendelegasian Wewenang	603	790	76 %	Baik
Span of Control	625	790	79 %	Baik
Departmentalization	327	395	83 %	Baik
Secara keseluruhan	2181	2765	79 %	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil perbandingan jumlah skor jawaban responden terhadap skor ideal menunjukkan bahwa *formalization* memperoleh nilai 79% dan masuk dalam kategori baik. Demikian halnya dengan pendelegasian wewenang, *span of control*,

dan *departmentalization* berada dalam kategori baik. Secara keseluruhan variabel struktur organisasi berada pada kriteria baik (79%) dari kriteria yang diharapkan.

Tabel 4: Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Struktur Organisasi

PERNYATAAN		SKOR				
		5	4	3	2	1
Selama ini perilaku Bapak/Ibu selalu diatur dengan menggunakan peraturan/aturan atau prosedur tertulis	F %	25 39,68%	33 41,90%	18 17,14%	1 0,63%	2 0,63%
Dokumentasi atas prosedur dan kebijakan yang jelas terkait dengan peranan Bapak/Ibu selalu tersedia	F %	24 38,59%	35 45,02%	14 13,50%	3 1,93%	3 0,96%
Wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepada Bapak/Ibu telah sesuai dengan pekerjaan yang Bapak/Ibu lakukan	F %	12 19,11%	56 71,34%	8 7,64%	3 1,91%	0 0,00%
Bapak/Ibu selalu diberikan keleluasaan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan pekerjaan yang Bapak/Ibu lakukan	F %	13 22,49%	36 49,83%	23 23,88%	4 2,77%	3 1,04%
Hubungan antara Bapak/Ibu dengan atasan atau bawahan di perusahaan Bapak/Ibu dapat terlihat dengan jelas di dalam struktur organisasi yang dimiliki	F %	18 27,86%	52 64,40%	7 6,50%	2 1,24%	0 0,00%
Bapak/Ibu merasa bahwa ratio antara jumlah atasan dan bawahan sudah proporsional sehingga pengendalian yang dilakukan oleh atasan dirasakan cukup efektif	F %	6 9,93%	57 75,50%	13 12,91%	2 1,32%	1 0,33%
Bapak/Ibu telah sesuai dikelompokkan bersama dengan rekan kerja dan melakukan aktivitas yang sama dalam satu bagian	F %	18 27,52%	55 67,28%	5 4,59%	1 0,61%	0 0,00%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan distribusi hasil skor responden, didapati bahwa mayoritas struktur organisasi yang dimiliki perusahaan sudah menggambarkan wewenang dan tanggung jawab responden. Hal tersebut ditandai dengan terlihat jelasnya hierarki antara atasan dan bawahan. Rata-rata responden dikelompokkan bersama dengan rekan kerja dan melakukan aktivitas yang sama. Namun di dalam hal pengambilan keputusan, peranan responden dibatasi.

Tabel 5 : Frekuensi Jawaban Responden untuk Variabel Budaya Organisasi

DIMENSI	SKOR AKTUAL	SKOR IDEAL	% SKOR IDEAL	KRITERIA
Attention to Detail	726	790	92%	Sangat Baik
Outcome Orientation	704	790	89%	Sangat Baik
People Orientation	670	790	85%	Sangat Baik
Team Orientation	649	790	82%	Baik
Aggresiveness	489	790	62%	Cukup
Stability	722	790	91%	Sangat Baik
Invation dan Risk Taking	534	790	68%	Baik
Secara keseluruhan	4503	5530	81%	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil perbandingan jumlah skor jawaban responden terhadap skor ideal menunjukkan bahwa *attention to detail* memperoleh nilai 92% dan masuk dalam kategori sangat baik. Demikian halnya dengan *outcome orientation*, *people orientation* dan *stability* yang berada dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan variabel budaya organisasi berada pada kriteria baik (81%) dari kriteria yang diharapkan.

Rekapitulasi tanggapan responden untuk butir kuesioner yang menjadi indikator budaya organisasi, disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 6: Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Budaya Organisasi

PERNYATAAN		SKOR				
		5	4	3	2	1
Bapak/Ibu melakukan verifikasi data/laporan secara detail dari hasil kerja yang dilakukan, sebelum menyerahkan tugas yang menjadi tanggung-jawab ke atasan	F %	58 80,56%	11 12,22%	6 5,00%	4 2,22%	0 0,00%
Bapak/Ibu menganalisa data/laporan yang diterima secara detail, sebelum melanjutkan pekerjaan dari bagian lain.	F %	55 75,14%	21 22,95%	1 0,82%	2 1,09%	0 0,00%
Untuk kesempurnaan tugas yang dilakukan, Bapak/Ibu melakukan pemeriksaan kembali atas pekerjaan yang telah selesai dilakukan.	F %	51 71,83%	20 22,54%	5 4,23%	2 1,13%	1 0,28%
Untuk menyelesaikan tugas secara optimal, Bapak/Ibu menggunakan fasilitas sistem informasi akuntansi (sistem terkomputerisasi) yang dibuat dan disediakan oleh perusahaan.	F %	57 81,66%	11 12,61%	4 3,44%	1 0,57%	6 1,72%
Keputusan yang Bapak/Ibu ambil selalu mempertimbangkan sisi keadilan terhadap orang-orang dalam organisasi.	F %	43 62,68%	26 30,32%	4 3,50%	6 3,50%	0 0,00%
Keputusan yang Bapak/Ibu ambil selalu mempertimbangkan sisi toleransi terhadap orang-orang dalam organisasi.	F %	25 38,23%	44 53,82%	6 5,50%	4 2,45%	0 0,00%
Di dalam melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung-jawab Bapak/Ibu, selalu dilakukan secara tim daripada secara individu	F %	15 26,22%	26 36,36%	33 34,62%	3 2,10%	2 0,70%
Dalam melaksanakan pekerjaan, Bapak/Ibu melakukan koordinasi dengan rekan kerja dan pimpinan.	F %	53 73,00%	21 23,14%	4 3,31%	1 0,55%	0 0,00%
Di dalam mencapai prestasi kerja yang baik, Bapak/Ibu melakukan persaingan dengan rekan kerja.	F %	19 31,46%	30 39,74%	27 26,82%	3 1,99%	0 0,00%
Bapak/Ibu pernah mensosialisasikan dan menjelaskan tujuan perusahaan yang tertuang dalam visi dan misi perusahaan.	F %	6 16,04%	16 34,22%	11 17,65%	14 14,97%	32 17,11%
Pada saat Bapak/Ibu tidak berada di tempat, tim melakukan pekerjaan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditentukan.	F %	50 68,87%	26 28,65%	3 2,48%	0 0,00%	0 0,00%
Selama ini Bapak/Ibu menggunakan sistem dan prosedur yang ada di perusahaan, di dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.	F %	60 81,52%	15 16,30%	2 1,63%	0 0,00%	2 0,54%
Agar mudah dan cepat dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab, Bapak/Ibu melakukan inovasi dan bereksperimen.	F %	10 18,25%	31 45,26%	27 29,56%	8 5,84%	3 1,09%
Dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung-jawab, Bapak/Ibu berani mengambil risiko.	F %	6 11,54%	30 46,15%	28 32,31%	11 8,46%	4 1,54%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tanggapan responden diketahui bahwa mayoritas responden seringkali melakukan verifikasi secara mendetail sebelum menyerahkan laporannya bahkan ketika meneruskan pekerjaan dari bagian lain, mayoritas responden juga memeriksa terlebih dahulu secara mendetail. Pekerjaan yang dilakukan responden biasanya dilakukan baik secara tim maupun individual yang sebelumnya meminta koordinasi terlebih dahulu dari pimpinan. Sistem terkomputerisasi yang ada di perusahaan juga sudah dimanfaatkan secara

maksimal penggunaannya. Namun banyak responden yang tidak berinovasi di dalam melakukan pekerjaannya, dengan pertimbangan risiko.

Tabel 7: Frekuensi Jawaban Responden untuk Variabel Sistem Informasi Akuntansi

DIMENSI	SKOR AKTUAL	SKOR IDEAL	% SKOR IDEAL	KRITERIA
Integration	979	1185	83%	Baik
Flexible	971	1185	82%	Baik
Reliability	2210	2370	93%	Sangat Baik
Efficient	966	1185	82%	Baik
Secara Keseluruhan	4503	5530	81%	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil perbandingan jumlah skor jawaban responden terhadap skor ideal menunjukkan bahwa *reliability* dalam sistem informasi akuntansi dengan nilai 93%, masuk dalam kategori sangat baik. Diikuti dengan *integration*, *flexible* dan *efficient* yang ada dalam kategori baik. Secara keseluruhan variabel sistem informasi akuntansi berada pada kriteria baik (81%) dari kriteria yang diharapkan.

Tabel 8: Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Sistem Informasi Akuntansi

PERNYATAAN		SKOR				
		5	4	3	2	1
Sistem informasi yang digunakan Bapak/Ibu memiliki unsur seperti <i>hardware</i> (perangkat keras), <i>software</i> (perangkat lunak), jaringan dan prosedur formal yang saling terkait satu sama lain (terpadu).	F %	32 47,48%	38 45,10%	7 6,23%	2 1,19%	0 0,00%
Selama ini <i>software-software</i> (aplikasi) yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi di perusahaan Bapak/Ibu telah terintegrasi (terpadu) dan bekerja sama secara harmonis.	F %	24 39,09%	27 35,18%	23 22,48%	5 3,26%	0 0,00%
Setiap transaksi dalam proses pengeluaran, proses konversi (produksi) dan proses pendapatan dalam perusahaan Bapak/Ibu melakukan semua operasinya dibantu dengan komputer dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya	F %	34 50,75%	33 39,40%	9 8,06%	3 1,79%	0 0,00%
Sistem informasi (<i>software/aplikasi</i>) yang digunakan dapat disesuaikan dengan perubahan lingkungan internal maupun eksternal yang terjadi (seperti perubahan kebijakan, aturan, prosedur, dll)	F %	16 25,32%	48 60,76%	14 13,29%	1 0,63%	0 0,00%
Sistem informasi (<i>software/aplikasi</i>) yang selama ini digunakan Bapak/Ibu memiliki kemudahan dalam pengoperasiannya	F %	26	40	13	0	0

Selama ini, Bapak/Ibu merasakan kegunaan/manfaat dari sistem informasi (<i>software/aplikasi</i>) yang Bapak/Ibu gunakan.	F %	39,51%	48,63%	11,85%	0,00%	0,00%
		28	35	14	2	0
		42,94%	42,94%	12,88%	1,23%	0,00%
Sistem informasi (<i>software/aplikasi</i>) yang digunakan telah terbukti membantu penyelesaian pekerjaan yang menjadi tanggung jawab Bapak/Ibu.	F %	32	36	11	0	0
		47,48%	42,73%	9,79%	0,00%	0,00%
Sistem informasi akuntansi (sistem terkomputerisasi) yang digunakan Bapak/Ibu mampu mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan	F %	22	49	6	2	0
		33,54%	59,76%	5,49%	1,22%	0,00%
Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi (sistem terkomputerisasi) yang digunakan Bapak/Ibu telah terbukti dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah yang ada	F %	2	63	11	3	0
		3,32%	83,72%	10,96%	1,99%	0,00%
Sistem informasi akuntansi (sistem terkomputerisasi) yang digunakan selama ini mendukung dalam pelaporan laporan keuangan.	F %	2	63	11	3	0
		3,32%	83,72%	10,96%	1,99%	0,00%
Sistem informasi akuntansi yang digunakan mendukung dalam pelaporan yang berhubungan dengan perpajakan	F %	27	38	10	3	1
		41,67%	46,91%	9,26%	1,85%	0,31%
Sistem informasi akuntansi yang digunakan menyediakan informasi mengenai ketidakefisienan produksi dan memberikan keyakinan bahwa produksi dan volumenya berada dalam cost yang minimal	F %	6	54	16	1	2
		10,07%	72,48%	16,11%	0,67%	0,67%
Sistem informasi yang digunakan Bapak/Ibu telah terbukti membantu operasional perusahaan lebih efektif	F %	26	36	15	0	2
		40,50%	44,86%	14,02%	0,00%	0,62%
Sistem terkomputerisasi yang digunakan Bapak/Ibu mempunyai waktu respon yang cepat di dalam aktivitas pemasukan, pengolahan, penyimpanan dan pelaporan	F %	22	41	12	2	2
		34,81%	51,90%	11,39%	1,27%	0,63%
Sistem terkomputerisasi yang digunakan Bapak/Ibu dapat melakukan penyimpanan data secara efisien sehingga tidak memakan waktu yang lama	F %	26	38	12	3	0
		40,12%	46,91%	11,11%	1,85%	0,00%
Sistem terkomputerisasi yang digunakan Bapak/Ibu dapat melakukan pemrosesan data yang cepat dan didukung dengan penginputan yang mudah	F %	24	42	12	1	0
		36,81%	51,53%	11,04%	0,61%	0,00%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan distribusi hasil skor penilaian jawaban responden, didapatkan bahwa rata-rata perusahaan sudah memiliki sistem informasi akuntansi yang telah terintegrasi. Responden merasakan sistem informasi yang ada di perusahaan mudah di dalam penggunaan dan rata-rata responden cukup merasakan manfaat atas sistem informasi tersebut. Pelaporan keuangan dan pelaporan perpajakan perusahaan juga terbantu dengan adanya sistem informasi akuntansi yang pada akhirnya membantu pihak manajemen perusahaan di dalam pengambilan keputusan.

Tabel 9: Frekuensi Jawaban Responden untuk Variabel Kualitas Informasi Akuntansi

DIMENSI	SKOR AKTUAL	SKOR IDEAL	% SKOR IDEAL	KRITERIA
Akurat	659	790	83%	Sangat Baik
Relevan	927	1185	78%	Baik
Tepat Waktu	603	790	76%	Baik
Lengkap	644	790	82%	Baik
Secara Keseluruhan	2833	3555	80%	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil perbandingan jumlah skor jawaban responden terhadap skor ideal menunjukkan bahwa akurasi dalam kualitas informasi akuntansi dengan nilai 83%, masuk dalam kategori sangat baik. Diikuti dengan relevan, tepat waktu dan lengkap yang ada dalam kategori baik. Secara keseluruhan variabel kualitas informasi akuntansi berada pada kriteria baik (80%) dari kriteria yang diharapkan.

Tabel 10: Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Informasi Akuntansi

PERNYATAAN		SKOR				
		5	4	3	2	1
Semua informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi telah sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya	F %	22 34,92%	45 57,14%	10 9,52%	2 1,27%	0 0,00%
Selama ini informasi keuangan yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi (sistem terkomputerisasi) yang diterapkan di perusahaan Bapak/Ibu selalu menunjukkan ketepatan dalam penghitungan.	F %	29 46,62%	40 51,45%	10 9,65%	0 0,00%	0 0,00%
Informasi yang dihasilkan di perusahaan Bapak/Ibu selama ini telah sesuai dengan kebutuhan	F %	23 36,62%	42 53,50%	13 12,42%	1 0,64%	0 0,00%
Informasi yang dihasilkan di perusahaan Bapak/Ibu selama ini hanya menyajikan hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan Bapak/Ibu	F %	5 8,65%	44 60,90%	15 15,57%	15 10,38%	0 0,00%
Informasi yang dihasilkan dari sistem informasi (software/aplikasi) di perusahaan Bapak/Ibu digunakan oleh manajemen perusahaan dalam mengurangi ketidakpastian	F %	24 37,15%	44 54,49%	9 8,36%	2 1,24%	0 0,00%
Selama ini, Bapak/Ibu merasakan bahwa informasi yang bapak/Ibu butuhkan selalu tersedia pada saat Bapak/Ibu membutuhkannya	F %	4 6,62%	52 68,87%	17 16,89%	6 3,97%	0 0,00%
Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang diterapkan selalu tersedia pada saat manajemen perusahaan membutuhkan informasi tersebut	F %	25 41,39%	26 34,44%	27 26,82%	1 0,66%	0 0,00%
Semua informasi yang diperlukan pada perusahaan Bapak/Ibu telah disajikan dengan lengkap sesuai dengan kebutuhan	F %	23 38,08%	35 46,36%	19 18,87%	2 1,32%	0 0,00%

Informasi yang dihasilkan merupakan hasil pengolahan data dengan tetap memperhatikan kualitas data (seperti asal usul data, ketepatan data, dll)	F %	25 38,23%	44 53,82%	8 7,34%	1 0,61%	1 0,31%
--	--------	--------------	--------------	------------	------------	------------

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan distribusi hasil skor penilaian jawaban responden, didapati bahwa sistem informasi akuntansi telah menghasilkan informasi keuangan yang memang telah sesuai dengan kenyataan dan selalu tepat dalam perhitungannya. Di samping itu informasi keuangan yang tersaji juga sudah lengkap dan telah sesuai dengan kebutuhan responden. Hanya saja dari sisi waktu, informasi keuangan yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi tidak selalu tersedia tepat pada saat dibutuhkan oleh manajemen perusahaan.

4.1.3 Hasil Pengujian Alat Ukur Penelitian

Bagian kedua yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan analisis instrumen penelitian. Instrumen penelitian dilakukan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak. Suatu Instrumen penelitian dikatakan baik apabila instrumen tersebut memenuhi sifat valid dan reliabel.

Dalam suatu penelitian, kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reliability*) suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur (instrumen) yang digunakan dan data yang diperoleh. Jika alat ukur yang digunakan tersebut tidak sah dan tidak andal maka hasilnya tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

4.1.4 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap item-item yang telah disusun berdasarkan konsep operasionalisasi variabel beserta indikator-indikatornya.

Setiap variabel diukur dengan menggunakan beberapa item pernyataan. Hasil perhitungan koefisien dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*, selanjutnya dibandingkan dengan r tabel *Product Moment*. Nilai r tabel *Product Moment* dengan tingkat signifikansi (α) 0,05 dan derajat bebas (*degree of freedom*) $n-2$. Dimana n merupakan jumlah responden, untuk itu nilai df pada pengujian validitas variabel ini adalah $79-2=77$, sehingga dapat dilihat r tabel *Product Moment* sebesar 0,1864.

Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan *software SPSS 17 for Windows* diperoleh hasil pengujian pada masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 11: Hasil Uji Validitas Variabel Struktur Organisasi (X₁)

Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi (r)	r Tabel	Keterangan
SO1	0,458	0.1864	Valid
SO2	0,579	0.1864	Valid
SO3	0.643	0.1864	Valid
SO4	0,598	0.1864	Valid
SO5	0,548	0.1864	Valid
SO6	0,419	0.1864	Valid
SO7	0,548	0.1864	Valid

Sumber: Output SPSS 17 for Windows berdasarkan data hasil penelitian

Tabel 12: Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Organisasi (X₂)

Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi (r)	r Tabel	Keterangan
BO1	0,469	0,1864	Valid
BO2	0,570	0,1864	Valid
BO3	0,466	0,1864	Valid
BO4	0,598	0,1864	Valid
BO5	0,766	0,1864	Valid
BO6	0,477	0,1864	Valid
BO7	0,330	0,1864	Valid
BO8	0,538	0,1864	Valid

BO9	0,336	0,1864	Valid
BO10	0,307	0,1864	Valid
BO11	0,241	0,1864	Valid
BO12	0,498	0,1864	Valid
BO13	0,597	0,1864	Valid
BO14	0.467	0,1864	Valid

Sumber: Output SPSS 17 *for Windows* berdasarkan data hasil penelitian

Tabel 13: Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas SIA (Y)

Butir	Koefisien	r Tabel	Keterangan
Pernyataan	Korelasi (r)		
SIA1	0,744	0,1864	Valid
SIA2	0,758	0,1864	Valid
SIA3	0,840	0.1864	Valid
SIA4	0,563	0,1864	Valid
SIA5	0,840	0,1864	Valid
SIA6	0,895	0.1864	Valid
SIA7	0,830	0,1864	Valid
SIA8	0,865	0,1864	Valid
SIA9	0,599	0.1864	Valid
SIA10	0,842	0,1864	Valid
SIA11	0,793	0,1864	Valid
SIA12	0,695	0,1864	Valid
SIA13	0,922	0,1864	Valid
SIA14	0,915	0.1864	Valid
SIA15	0,938	0,1864	Valid
SIA16	0,846	0,1864	Valid

Sumber: Output SPSS 17 *for Windows* berdasarkan data hasil penelitian

Tabel 14: Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Informasi Akuntansi (Z)

Butir	Koefisien	r Tabel	Keterangan
Pernyataan	Korelasi (r)		
KIA1	0,874	0,1864	Valid
KIA2	0,704	0,1864	Valid
KIA3	0.917	0.1864	Valid
KIA4	0,548	0,1864	Valid
KIA5	0,839	0,1864	Valid

KIA6	0,738	0.1864	Valid
KIA7	0,905	0,1864	Valid
KIA8	0,949	0,1864	Valid
KIA9	0,822	0.1864	Valid

Sumber: Output SPSS 17 for Windows berdasarkan data hasil penelitian

Dari keempat tabel di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari r Tabel yaitu 0.1864. Hal ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian. Dengan demikian semua item pernyataan dapat digunakan dalam pengujian berikutnya.

4.1.5 Uji Reliabilitas.

Setelah pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini valid untuk memperoleh data, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah item pernyataan yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau kekonsistenan alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 (Nunnally dalam Ghazali, 2006:42). Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan *software SPSS 17 for Windows* diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 15: Hasil Uji Reliabilitas

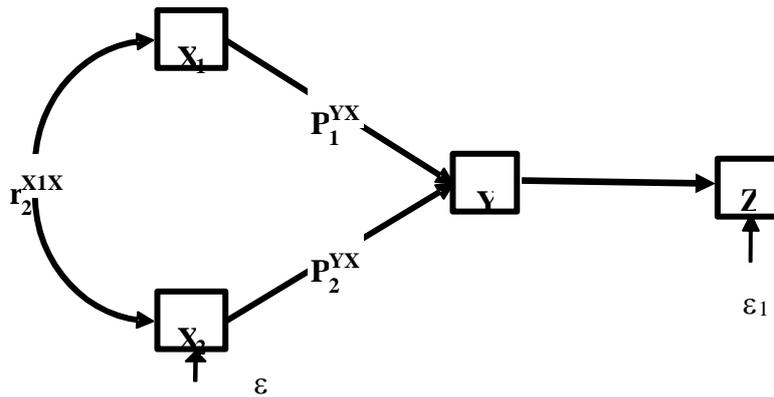
Variabel	Jumlah Butir Pernyataan	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Budaya Organisasi	14	0,729	Reliabel
Struktur Organisasi	7	0,605	Reliabel
Kualitas SIA	16	0,964	Reliabel
Kualitas Informasi Akuntansi	9	0,933	Reliabel

Sumber: Output SPSS 17 for Windows berdasarkan data hasil penelitian

Dari tabel di atas terlihat bahwa koefisien reliabilitas memiliki nilai >0.60 , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item dari setiap variabel adalah reliabel dan dapat diuji lebih lanjut.

4.1.6 Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah diuraikan gambaran data tanggapan responden, selanjutnya akan diuji pengaruh budaya organisasi, struktur organisasi terhadap kualitas informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi akuntansi. Data skor jawaban responden masih berbentuk skala ordinal maka agar data tersebut dapat diolah menggunakan *path analysis* dengan bantuan LISREL 9.1 maka terlebih dahulu data ordinal dikonversi menjadi skala interval melalui *method of successive interval*. Hubungan struktural antara ketiga variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3
Diagram Jalur Paradigma Penelitian

Gambar diagram jalur seperti terlihat di atas dapat diformulasikan ke dalam 2 bentuk model persamaan struktural sebagai berikut.

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$$Y = P_{YX_1}X_1 + P_{YX_2}X_2 + \square_1$$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$$Z = P_{ZX_1}X_1 + P_{ZX_2}X_2 + P_{ZY}Y + \square_2$$

Keterangan:

- X₂ = Budaya organisasi
- X₁ = Struktur organisasi
- Y = Kualitas SIA
- Z = Kualitas informasi akuntansi
- P = Koefisien jalur
- = Pengaruh faktor lain

4.1.7 Pengaruh Struktur Organisasi, Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis yang akan diuji adalah pengaruh struktur organisasi, budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil

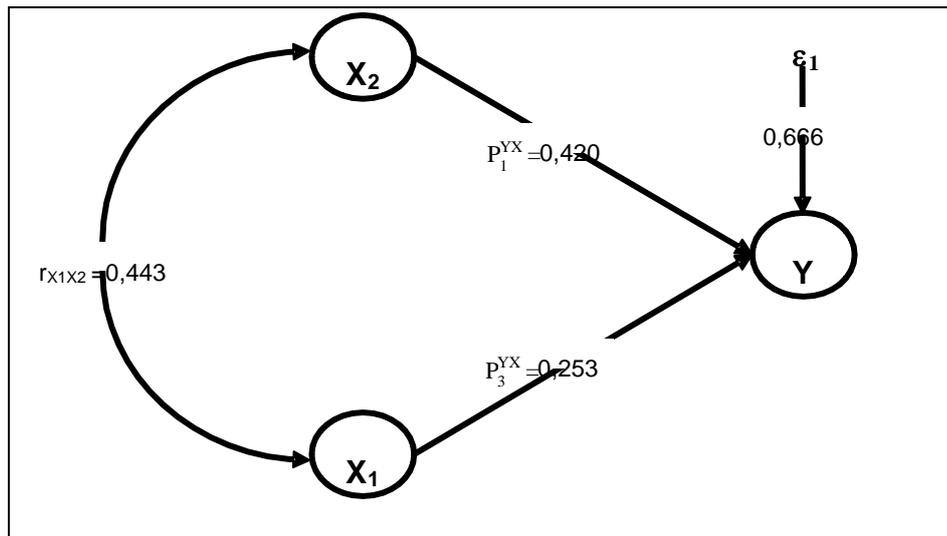
pengolahan diperoleh koefisien jalur dari masing-masing variabel struktur organisasi, budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 16: Koefisien Jalur Masing-Masing Variabel Independen Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Variabel	Koefisien Jalur	t _{hitung}	R² = 0,334
X₂	0,420	4,120	
X₁	0,253	2,490	

Sumber: Lampiran Output Jalur – Pengolahan data LISREL 9.1

Secara bersama-sama kedua variabel independen yaitu budaya organisasi dan struktur organisasi memberikan pengaruh sebesar 33,40% (nilai R²) terhadap kualitas informasi akuntansi. Sedangkan sisanya sebesar 66,60% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar budaya organisasi dan struktur organisasi. Secara visual diagram jalur dari kedua variabel independen terhadap kualitas sistem informasi akuntansi serta implikasinya terhadap kualitas informasi akuntansi digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4
Diagram Jalur Sub Struktur I

Melalui nilai-nilai yang terdapat pada gambar 3 dapat dihitung besar pengaruh masing-masing variabel independen yaitu struktur organisasi dan budaya organisasi terhadap kualitas informasi akuntansi seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 18 : Besar Pengaruh Struktur Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Variabel Bebas	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total
X ₂	0,420	17,64%	7,67%	25,31%
X ₁	0,253	6,40%	1,69%	8,09%
Pengaruh Secara Bersama-sama =				33,40%

Sumber: Lampiran Output Jalur – Pengolahan data LISREL 9.1

Secara bersama-sama variabel budaya organisasi dan struktur organisasi mampu menjelaskan kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 33,40% dan sisanya sebesar 66,60% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Diantara kedua variabel bebas, budaya organisasi (X_2) memberikan pengaruh yang paling besar terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel struktur organisasi (X_1) memberikan pengaruh yang lebih kecil terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Melalui penjumlahan besar pengaruh kedua variabel secara parsial diperoleh total pengaruh budaya organisasi dan struktur organisasi secara bersama-sama terhadap kualitas sistem informasi akuntansi = $25,31\% + 8,09\% = 33,40\%$, artinya 33,40% perubahan pada kualitas sistem informasi akuntansi pada disebabkan atau dijelaskan oleh budaya organisasi dan struktur organisasi. Sedangkan 66,60% sisanya merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar variabel-variabel tersebut.

4.1.7.1 Uji Pengaruh Secara Parsial

Pada pengujian secara parsial masing-masing variabel independen digunakan statistik uji t yang akan dibandingkan dengan nilai t dari tabel pada tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas 76 pada pengujian dua arah yaitu sebesar 1,992.

1) Pengaruh Struktur Organisasi Secara Parsial Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Dihipotesiskan bahwa struktur organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, karena itu peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \bar{Y}_{X_2} = 0$ Struktur organisasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap

kualitas sistem informasi akuntansi

$H_1 : \bar{Y}_{x_2} \neq 0$ Struktur organisasi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi

Tabel 19: Hasil Uji Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Koef. Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Ho	Ha
0,253	2,490	1,992	ditolak	diterima

Sumber: Lampiran Output Jalur – Pengolahan data LISREL 9.1

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 20 di atas dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel struktur organisasi (2,490) lebih besar dari t_{tabel} (1,992). Karena t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} , maka dengan tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa struktur organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Secara langsung struktur organisasi memberikan pengaruh sebesar 6,40% terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan secara tidak langsung karena keterkaitannya dengan budaya organisasi sebesar 1,69%. Jadi secara total pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 8,09 %.

2) Pengaruh Budaya Organisasi Secara Parsial Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Dihipotesiskan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi karena itu peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \bar{Y}_{X_1} = 0$ Budaya Organisasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi

$H_1 : \bar{Y}_{X_1} \neq 0$ Budaya Organisasi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Tabel 20: Hasil Uji Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Koef. Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_a
0,420	4,120	1,992	ditolak	diterima

Sumber: Lampiran Output Jalur – Pengolahan data LISREL 9.1

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 20 di atas dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel budaya organisasi (4,120) lebih besar dari t_{tabel} (1,992). Karena t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} , maka dengan tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa budaya organisasi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Secara langsung budaya organisasi memberikan pengaruh sebesar 17,64% terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan secara tidak langsung karena keterkaitannya dengan struktur organisasi sebesar 7,67%. Jadi secara total pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 25,31%.

4.1.8 Pengaruh Struktur Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Kualitas Informasi Akuntansi

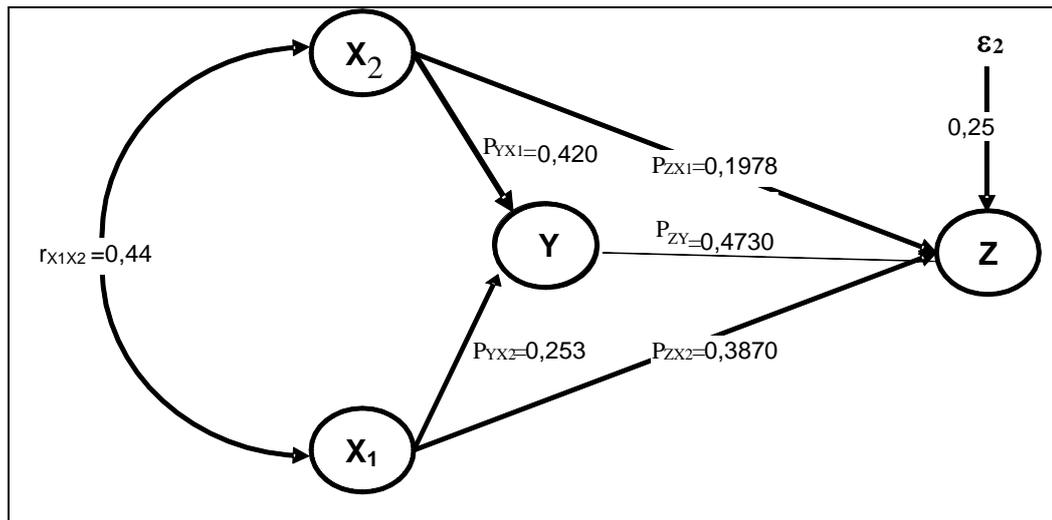
Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh koefisien jalur masing-masing variabel budaya organisasi, struktur organisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 21: Koefisien Jalur Masing-Masing Variabel Independen Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Variabel	Koefisien Jalur	t_{hitung}	$R^2 = 0,7460$
X_1	0.1978	-1,386	
X_2	0,3890	2,835	
Y	0,4730	13,807	

Sumber: Lampiran Output Jalur – Pengolahan data LISREL 9.1

Secara bersama-sama variabel budaya organisasi, struktur organisasi dan sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh sebesar 74,60% (nilai R^2) terhadap kualitas informasi akuntansi. Sedangkan sisanya sebesar 25,40% merupakan pengaruh faktor-faktor lain di luar budaya organisasi, struktur organisasi dan sistem informasi akuntansi. Secara visual diagram jalur dari variabel tersebut terhadap kualitas informasi akuntansi digambarkan sebagai berikut.



Gambar 5
Diagram Jalur Sub Struktur II

Melalui nilai-nilai yang terdapat pada gambar 4 dapat dihitung besar pengaruh masing-masing variabel budaya organisasi, struktur organisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi.

Tabel 22 : Besar Pengaruh Struktur Organisasi (X₁), Budaya Organisasi (X₂), dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Z).

Variabel Bebas	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total
X ₂	0.1978	3,91%	6,19%	10,1%
X ₁	0,3890	15,13%	16,09%	31,22%
Y	0,4730	22,37%	10,91%	33,28%
Pengaruh Secara Bersama-sama =				74,60%

Sumber: Lampiran Output Jalur – Pengolahan data LISREL 9.1

Secara bersama-sama variabel budaya organisasi, struktur organisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada kualitas informasi akuntansi sebesar 74,60% dan sisanya sebesar 25,40% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Diantara keempat variabel bebas, kualitas sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh yang paling besar terhadap kualitas informasi akuntansi, sebaliknya variabel budaya organisasi memberikan pengaruh yang paling kecil terhadap kualitas informasi akuntansi.

Melalui penjumlahan besar pengaruh ketiga variabel secara parsial diperoleh total pengaruh budaya organisasi, struktur organisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi secara bersama-sama terhadap kualitas informasi akuntansi = $10,01\% + 31,22\% + 33,28\% = 74,60\%$, artinya 74,60% perubahan pada kualitas informasi akuntansi pada disebabkan atau dijelaskan oleh budaya organisasi, struktur organisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan 25,40% sisanya merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar variabel-variabel tersebut.

4.1.8.1 Uji Pengaruh Secara Parsial

Selanjutnya dilakukan pengujian secara parsial untuk menguji lebih lanjut variabel mana saja diantara ketiga variabel tersebut yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Pada pengujian secara parsial masing-masing variabel independen digunakan statistik uji t yang akan dibandingkan dengan nilai t dari tabel pada tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas 75 pada pengujian dua arah yaitu sebesar 1,992.

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi secara Parsial Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Dihipotesiskan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, karena itu peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

- $H_0 : \bar{zY} = 0$ Kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi
- $H_1 : \bar{zY} \neq 0$ Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

Tabel 23: Hasil Uji Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Koef. Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_a
0,473	13,807	1,992	ditolak	diterima

Sumber: Lampiran Output Jalur – Pengolahan data LISREL 9.1

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.35 diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel kualitas sistem informasi akuntansi (13,807) lebih besar dari t_{tabel} (1,992). Karena t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} , maka dengan tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa kualitas sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Secara langsung kualitas informasi akuntansi memberikan pengaruh sebesar 22,73% terhadap kualitas informasi akuntansi, dan secara tidak langsung karena keterkaitannya dengan budaya organisasi dan struktur organisasi sebesar 10,91%. Jadi secara total pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi sebesar 33,64 %.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sistem informasi akuntansi adalah struktur organisasi (Wilkinson *et al*, (1999:39). Ditambahkan oleh Turban *et al*, (2003:16) bahwa struktur organisasi merupakan hal utama yang harus diperhatikan dalam penyusunan sistem informasi. Struktur organisasi tercermin di dalam bagan organisasi. Hierarki di dalam struktur organisasi merupakan kerangka dasar dalam pengimplementasian sistem informasi. Semakin besar hierarki struktur organisasi maka sistem informasi yang akan dibentuk akan semakin kompleks.(Scott, 2001:6). Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salehi dan Abdipour (2011), Nagappan *et al*, (2009) dan Indije dan Qin Cheng (2010).

Besarnya pengaruh langsung dari struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada penelitian ini adalah sebesar 6,40% dan secara tidak langsung karena keterkaitannya dengan budaya organisasi sebesar 1,69%. Jadi secara total pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 8,09 %. Struktur organisasi pada perusahaan manufaktur sektor usaha garment dan textile ekspor yang ada di kota Bandung telah menspesifikasikan karyawan dengan kemampuan dan tanggung jawab yang sama di dalam satu bagian. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan kuesioner nomor 3 ditambah dengan jelasnya hubungan atasan dan bawahan yang bisa dilihat melalui struktur organisasi (pernyataan 5). Dengan adanya pengelompokkan karyawan

sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya berarti tujuan dari pembentukan struktur organisasi telah terpenuhi. Tujuan pembentukan struktur organisasi menurut Jones (2007:7) tujuan utama dari struktur organisasi adalah untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan tindakan karyawan untuk mencapai tujuan organisasi.

Lebih dari 50% perusahaan manufaktur sektor usaha garment dan textile ekspor yang ada di kota Bandung tidak melakukan pembagian wewenang secara desentralisasi. Pengambilan keputusan yang terkait dengan pekerjaan dan tanggung jawab karyawan tetap dipegang oleh pimpinan. Karyawan tidak diberikan keleluasaan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut pekerjaan dan tugas yang dilakukannya (pernyataan 4). Dengan kata lain mayoritas perusahaan yang diteliti masih menganut sentralisasi dimana otoritas pengambilan keputusan secara resmi/formal dipegang oleh kelompok kecil. Disamping itu dokumentasi atas prosedur dan kebijakan yang terkait dengan peranan karyawan juga tidak selalu tersedia di semua perusahaan (pernyataan 3). Pendokumentasian tersebut sebetulnya akan memperjelas apa dan bagaimana pekerjaan karyawan dilakukan.

4.2.2 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengembangan dan pengoperasian sistem informasi (Stair, 1992:45). Masih menurut Stair & Reynolds (2010:53) budaya organisasi juga berpengaruh positif

terhadap keberhasilan pengembangan sistem informasi yang baru. Hal senada pun diungkapkan oleh O'Brien dan Marakas (2009:17) yang menyatakan bahwa keberhasilan sistem informasi tidak hanya diukur melalui efisiensinya dalam meminimalisir biaya, waktu dan penggunaan sumber daya informasi, tetapi melibatkan juga budaya organisasi. Pernyataan-pernyataan tersebut telah terbukti dalam penelitian ini, dimana hasil penelitian ini menemukan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Xu (2011) dan Gray (1988) menunjukkan bahwa kesuksesan pengimplementasian sistem informasi akuntansi harus memperhatikan faktor organisasional yang salah satunya adalah budaya organisasi. Hasil penelitian Salehi dan Abdipour (2011) yang mengatakan bahwa budaya organisasi menjadi salah satu faktor penghalang dari pembentukan sistem informasi, juga didukung oleh penelitian ini.

Budaya organisasi merupakan kumpulan dari nilai-nilai dan norma-norma yang mengendalikan interaksi dari anggota organisasi dengan lainnya dan dengan supplier, customer dan pihak di luar organisasi (Jones, 2007:8). Kebiasaan anggota organisasi atau karyawan yang seringkali dilakukan akan membentuk nilai yang dianut dalam perusahaan dan akhirnya menjadi budaya. Kebiasaan tersebut bisa menjadi penghambat maupun pendorong dari pembentukan maupun penerapan sistem informasi.

Pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor usaha garment dan textile ekspor yang ada di kota Bandung adalah sebesar 56,25%. Tanggapan responden yaitu manajer dan

kepala bagian akuntansi yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini membuktikan bahwa kebiasaan yang baik pada akhirnya mendorong efektivitas dari sistem informasi yang diterapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan tanggapan responden atas sejauh mana karyawan diharapkan menunjukkan ketelitian, analisis, dan perhatian secara detail. Umumnya para responden memeriksa secara mendetail setiap pekerjaan yang diterima dari bagian lain sebelum mengerjakan, dan memeriksa secara mendetail atas laporan yang dihasilkan sebelum diserahkan kepada pimpinan (pernyataan 1 dan 2). Di samping itu koordinasi antara rekan kerja dan pimpinan (pernyataan 7 dan 8) juga turut mendukung efektivitas sistem informasi yang diterapkan.

Tugas yang menjadi tanggung jawab responden dilakukan sesuai dengan sistem dan prosedur yang ada di perusahaan. Bahkan tanpa supervisi dari pimpinan, pekerjaan dari responden pun tetap dilaksanakan sesuai sistem dan prosedur. Hal tersebut membuktikan bahwa kebiasaan baik yang tercipta di perusahaan telah menjadi budaya organisasi yang pada akhirnya mendukung implementasi dari sistem informasi akuntansi perusahaan. Namun ketika karyawan diharapkan kepada situasi agar karyawan bisa berlaku agresif dan kompetitif, mayoritas dari karyawan yang diteliti lebih memilih untuk tidak melakukan persaingan (pernyataan 9). Di samping itu karyawan juga kurang mengambil risiko di dalam melakukan pekerjaannya (pernyataan 10) padahal dengan berani mengambil risiko, akan membuat karyawan terbuka terhadap hal yang baru dan tidak mempertahankan hal lama yang mungkin tidak efisien dan efektif.

4.2.3 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Penerapan kualitas sistem informasi akuntansi akan menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang juga digunakan oleh pengguna dalam membuat keputusan (Laudon dan Laudon, 2012:14). Agar dapat dikatakan efektif, informasi yang diperoleh dari sistem informasi akuntansi pada suatu organisasi harus dapat mendukung kebutuhan informasi manajemen (Leitch dan Davis, 1992:7).

Kualitas informasi yang buruk dapat memiliki dampak terhadap sosial dan bisnis yang signifikan. Semakin banyak organisasi yang menyadari bahwa informasi yang berkualitas sangat penting untuk keberhasilan mereka, namun tidak banyak dari mereka yang melakukan tindakan efektif terhadap kenyataan ini (Joia,2003:278). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Xu (2009:1-11) yang menunjukkan bahwa informasi yang berkualitas merupakan salah satu keunggulan kompetitif bagi suatu organisasi. Penelitian lain dilakukan oleh Fardinal (2013:156-161) menjelaskan adanya pengaruh sistem pengendalian internal pada kualitas sistem informasi akuntansi dan terhadap kualitas informasi akuntansi. Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Adeh Ratna Komala (2012) dan Siti Kurnia Rahayu (2012), hasil penelitian empiris menunjukan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Ditambahkan oleh Salehi *et al*, (2010) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kualitas dari informasi (laporan keuangan).

Pengaruh langsung kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi di perusahaan manufaktur sektor usaha garment dan textile ekspor yang ada di kota Bandung adalah sebesar 22,73% terhadap kualitas informasi akuntansi, dan secara tidak langsung karena keterkaitannya dengan budaya organisasi dan struktur organisasi sebesar 10,91%. Jadi secara total pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi sebesar 33,64 %. Hal tersebut membuktikan teori-teori yang sudah dipaparkan sebelumnya dan menguatkan penelitian sebelumnya.

Akurasi kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi di perusahaan manufaktur sektor usaha garment dan textile ekspor yang ada di kota Bandung sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari ketepatan dari penghitungan dan informasi yang memang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada (pernyataan 1 dan 2). Demikian halnya apabila kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan dilihat dari sudut pandang relevansi, informasi yang dihasilkan telah sesuai dengan kebutuhan dan hanya menyajikan hal-hal yang diperlukan sehingga pihak manajemen perusahaan bisa bergantung kepada informasi tersebut (pernyataan 3, 4 dan 5).

Dari sisi ketepatan waktu, masih ada beberapa perusahaan yang tidak terpuaskan dengan informasi akuntansi yang dihasilkan. Informasi akuntansi tidak selalu tersedia pada saat dibutuhkan oleh manajemen perusahaan (pernyataan 7). Hal tersebut seharusnya menjadi perhatian perusahaan, karena informasi yang terlambat tersedia akan berimbas pada berbagai risiko akibat dari keterlambatan dalam pengambilan keputusan sebagaimana yang diungkapkan oleh Azhar

Susanto (2008:72) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis penelitian dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Belum berkualitasnya sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor usaha garment dan textile ekspor yang ada di kota Bandung disebabkan oleh kurangnya keleluasaan - dalam batasan yang wajar- terkait dengan pengambilan keputusan yang menyangkut pekerjaan dan tugas yang dilakukan karyawan. Hal ini dapat berdampak pada keterlambatan dalam pengambilan keputusan. Di samping itu pendokumentasian prosedur dan kebijakan yang terkait dengan peranan karyawan juga kurang tersedia.
2. Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Belum berkualitasnya sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor usaha garment dan textile ekspor yang ada di kota Bandung disebabkan oleh kurangnya *aggressiveness* dan *innovation and risk taking* yang membentuk budaya organisasi. Masih ada karyawan yang kurang nyaman dengan sistem informasi akuntansi yang saat ini diterapkan di perusahaan sehingga masih mempertahankan kebiasaan lama yang sebetulnya tidak efektif dan efisien. Hal tersebut dapat berakibat

pada ketidakefektifan pengelolaan data sehingga data tidak bisa diandalkan seperti halnya yang terjadi pada PT.Jamsostek.

3. Terdapat pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. Belum berkualitasnya informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor usaha garment dan textile ekspor yang ada di kota Bandung disebabkan oleh tidak selalu tersedianya informasi akuntansi pada saat dibutuhkan, sehingga bisa mengakibatkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan.

5.2. Saran

5.2.1 Saran Operasional

Berdasarkan simpulan hasil penelitian bahwa struktur organisasi, budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan berimplikasi pada kualitas informasi akuntansi, maka disarankan beberapa hal sebagai pertimbangan yang mampu meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi akuntansi sebagai berikut:

Untuk mengefektifkan struktur organisasi ada beberapa hal yang bisa diperhatikan perusahaan manufaktur sektor usaha garment dan textile ekspor yang ada di kota Bandung diantaranya adalah:

- a. Pengambilan keputusan tidak harus sentralisasi untuk beberapa hal yang bisa didelegasikan, maka sebaiknya karyawan diberikan keleluasaan untuk mengambil keputusan.

- b. Prosedur dan kebijakan yang terkait dengan peranan karyawan harus didokumentasikan secara memadai.

Untuk meningkatkan budaya organisasi ada beberapa hal yang bisa diperhatikan perusahaan manufaktur sektor usaha garment dan textile ekspor yang ada di kota Bandung diantaranya adalah:

- a. Mendorong terciptanya iklim bekerja yang kondusif dengan persaingan secara positif sehingga melalui persaingan tersebut, karyawan dapat menunjukkan kemampuannya secara maksimal. Dengan adanya persaingan akan memicu karyawan untuk lebih termotivasi dan produktif. Misalnya dengan pemberian kompensasi manajemen apabila karyawan dapat memenuhi target pekerjaannya.
- b. Faktor lain yang harus diperhatikan adalah menghindari konflik yang tercipta dari persaingan karena biasanya persaingan akan berakibat pada konflik.
- c. Mendorong karyawan untuk lebih agresive di dalam melakukan pekerjaannya, terbuka dengan hal-hal baru termasuk terbuka di dalam penerimaan pengimplementasian sistem informasi akuntansi yang baru diterapkan dibanding mempertahankan kebiasaan lama yang sudah terbukti tidak efisien dan efektif.

Untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor usaha garment dan textile ekspor yang ada di kota Bandung, ada beberapa hal yang bisa diperhatikan adalah ketepatan waktu dari penyajian informasi akuntansi. Penyebab dari ketidaktepatan dalam

penyajian informasi harus ditelusuri, apakah dari faktor aplikasi yang dijalankan, hardware pendukung atau dari sumber daya manusia yang mengoperasikannya.

5.2.2 Saran Pengembangan Ilmu

Pengetahuan merupakan hasil dari keingintahuan manusia yang didapat melalui penggunaan panca indra. Sedangkan ilmu adalah pengetahuan yang telah disusun secara sistematis dan telah dibuktikan secara empiris. Dengan demikian ilmu pengetahuan merupakan kumpulan dari pengetahuan yang disusun secara sistematis dan telah teruji kebenarannya secara empiris.

Berkaitan dengan pengembangan ilmu akuntansi, penelitian ini menguji kembali hal yang telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan menggunakan metodologi (tahap-tahap ilmiah) yang sama namun dengan waktu dan sampel atau populasi yang berbeda dan memberikan hasil penelitian yang mendukung hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini merupakan pembuktian empiris dari konsep-konsep yang telah diuraikan yang menunjukkan bahwa struktur organisasi dan budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi akuntansi. Hasil pembuktian ini merupakan pengembangan ilmu yang telah ada sebelumnya, yang menunjukkan bahwa dalam bidang akuntansi diketahui sistem informasi akuntansi yang baik akan dipengaruhi oleh berbagai faktor organisasi seperti struktur organisasi dan budaya organisasi dan berimplikasi pada kualitasnya informasi akuntansi.

Penelitian ini menguji kembali hal yang telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan menggunakan metodologi (tahap-tahap ilmiah) yang sama namun dengan waktu dan sampel atau populasi yang berbeda dan memberikan hasil penelitian yang mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa struktur organisasi dan budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi akuntansi.

Bagi peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel lain yang berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi seperti pengendalian internal, teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeh Ratna Komala. 2012. The Influence of The Accounting Manager's Knowledge and The Top Managements Support on The Accounting Information System and Its Impact on The Quality of Accounting Information : A Case of Zakat Institutions in Bandung. *Journal of Global Management*. July 2012. Volume 4. Number 1. P.53-73
- Agus Martowardojo. 2012. Menkeu Berikan Pendampingan Terhadap Disclaimer Opinion. <http://www.tribunnews.com/bisnis/2012/09/11/menkeu-berikan-pendampingan-terhadap-disclaimer-opinion>
- Ainsworth, Penne dan Dan Deines. 2002. *Introduction to Accounting*. Third Edition. Mc Graw Hill.
- Anwar Nasution. 2011. Peranan BPK dalam Mewujudkan Transparansi Fiskal dan Pembangunan Sistem Sosial Indonesia. <http://prasetya.ub.ac.id/berita/Kuliah-Umum-Prof-Anwar-Nasution-di-Unibraw-9877-id.html>
- Anwar Nasution. 2009. Benang Kusut Laporan Keuangan Daerah. Akuntan Indonesia.
- Azhar Susanto. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya. Bandung
- Bagranov, *et al.* 2010. *Core concept of accounting information systems*. 11th Edition. John wiley & sons, inc.
- Barullah Akbar. 2012. BPK Beri Catatan Soal JHT 1,02 Juta Peserta, Ini Tanggapan Jamsostek. <http://finance.detik.com/read/2012/09/27/120653/2039803/4/bpk-beri-catatan-soal-jht-102-juta-peserta-ini-tanggapan-jamsostek>
- Bradley, *et al.* 2006. Information Systems Success in The Context of Different Corporate Cultural Types : An Empirical Investigation. *Journal of Management Information System*. Volume 23 Number 2 Fall
- Bodnar, George H., dan Hopwood, William S. 2010. *Accounting Information Systems*. 12th edition. Pearson Education, Inc. Upper Saddle River: New Jersey
- Boediono. 2011. Pengelola Anggaran Diberi Tenggat Setahun Tuntaskan Anggaran. <http://www.tempo.co/read/news/2011/09/19/087356991/Pengelola-Anggaran-Diberi-Tenggat-Setahun-Tuntaskan-Anggaran>
- Boockholdt, L. James. 1999. *Accounting Information Systems*. Fifth Edition. Mc Graw Hill International Edition.
- Budi Mulya dan Boediono. 2010. Bank Dituntut Lebih Transparan dan Jujur Laporkan Neraca. <http://keuangan.kontan.co.id/news/bank-dituntut-lebih-transparan-dan-jujur-laporkan-neraca-1>
- Carolina, Yenni. 2014. Organizational Factors and Accounting Information System Quality (Empiric Evidence from Manufacturing Firms in Bandung Indonesia). *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol.5 No.5.
- Chen, *et al.* 2009. Factor Influencing Information Flexibility: An Interpretive Flexibility Perspective. *International Journal of Enterprise Information*

- Systems*. Volume 5, Issue 1. Edited by Angappa Gunasekaran IGI Global. 701 E. Chocolate Avenue. Hershey PA 17033-1240. USA
- Clarke, Steve. 2007. *Information Systems Strategic Management. An integrated Approach*. Routledge Series in Information Systems
- Coles- Kemp, Lizzie . 2009. *The Effect of Organizational Stucture and Culture on Information Security Risk Processes*. Risk Research Symposium – 5th June
- Davis, Charles K. 2003. *Technologies and Methodologies for Evaluating Information Technology in Business*. IRM Press.
- Dedy Rochimat. 2012. Integrasikan Proses Bisnis, Vivere Group Pakai Solusi ERP. <http://swa.co.id/corporate/corporate-action/integrasikan-proses-bisnis-vivere-group-pakai-solusi-erp>
- Dennis, Alan. et al. 2009. *System Analysis & Design*. 4th Edition. John Wiley & Sons, Inc.
- Didi Widayadi. 2007. BPKP: Disclaimer 3 Kali Berarti Indonesia Bangkrut. <http://finance.detik.com/read/2007/06/27/130130/798379/4/bpkp-disclaimer-3-kali-bukan-berarti-indonesia-bangkrut>
- DuBrin, Andrew J. 2005. *Essentials of Management*. 9th edition. South Western Cengage Learning. USA
- Dwivedi, R.K. 1995. *Organizational culture and Performance*. M D Publications PVT LTD.
- Fardinal. 2013. The Quality of Accounting Information and The Accounting Information System through The Internal Control Systems : A Study on Ministry and State Agencies of The Republic of Indonesia. *Reseach Journal of Finance and Accounting*. Volume 4
- Finnegan, David dan Willcocks, Leslie. 2007. *Implementing CRM From Technology to Knowledge*. Wiley Series in Informatin Systems.
- Gelinas, et al. 2012. *Accounting Information Systems*. South-Western Cengage Learning
- George, Jennifer M., dan Jones, Gareth. 2012. *Understanding and Managing Organizational Behavior*. 6th Edition. Prentice Hall
- Georgantzias, Nicholas C. & Katsamakos, Evangelos G. 2010. Performance effects of information systems integration: A system dynamics study in a media firm. *Business Process Management Journal*. Volume 16 Iss 5 pp. 822–846
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. edisi 5. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gray, S. J. 1988. *Towards a Theory of Cultural Influence on the Development of Accounting Systems Internationally*. ABACUS, Volume 24, No. 1. Pp. 1-15
- Greenberg, Jerald., dan Baron, Robert A. 2008. *Behavior in Organizations*. 9th edition. Pearson Education Inc. New Jersey. USA
- Greenberg, Jerald. 2011. *Behavior in Organizations*. 10th edition. Pearson Education Limited. England
- Godwin, Norman H. dan Alderman, C. Wayne. 2010. *Financial ACCT*. South Western. Cengage Learning.
- Gordon, L.A. & Narayanan, V.K. 1984. Management Accounting Systems, Perceived Environmental, Uncertainty and Organization structure : An

- Empirical Investigation. *Accounting, Organizations and Society*. Volume 9, No. 1, pp. 33-47
- Hadi Purnomo.2012. BPK Ragukan Laporan Keuangan Kemenpora. <http://nasional.inilah.com/read/detail/1884517/URLTEENAGE>
- Hall, James A.2008. *Accounting Information Systems*. 6th Edition. Mason-USA: South- Western Cengage Learning
- Hall, James A. 2011.*Accounting Information Systems*.7th Edition. Singapore:South Western
- Hall, James A. 2013. *Accounting Information Systems*.8 Ed. South Western Cengage Learning
- Hansen, Don R., dan Mowen, Maryanne M. 2009. *Cost Management: Accounting and Control*. 6th Edition. South Western Cengage Learning.
- Hasan Bisri. 2010. 91% Laporan keuangan Pemda Buruk. <http://www.bpk.go.id/web/?p=10013>.
- Huang, K.T., et.al. 1999. *Quality information and knowledge*. Upper Saddle River New Jersey. Prentice Hall
- Husein Umar. 2005. *Metode Penelitian*. Salemba Empat. Jakarta
- Indeje, Wanyama G. dan Qin Zheng. 2010. Organizational Culture and Information Systems Implementation: A Structuration Theory Perspective. *Working Papers on Information Systems*. ISSN 1535-6078 10(27).
- Ivancevich dan Matteson.2002.*Organizational Behavior and Management*. 6th edition. McGraw Hill Company. New York
- Jing Gao, Manirath Wongsim, 2011. Exploring Information Quality in Accounting Information System Adoption. *IBIMA Publishing*
- Joia, Luiz A. 2003. *IT-Based Management: Challenges and Solutions*. Idea Group Publishing.
- Jones, Gareth R. 2007. *Organizational Theory, Design and Change*. 5th edition. Pearson Education, Inc. New Jersey. USA
- Jirachiefpattana, Waraporn. 1997. *The Impact of Thai Culture on Executive Information System*. International Journal of Computer and Engineering Management
- Jonathan Sarwono. 2012. *Path Analysis*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Kendall, Kenneth E. dan Kendall, Julie E. 2011. *Systems analysis and design*. 8th Edition, Prentice Hall
- Kieso, D.E., et al. 2007. *Intermediate Accounting*. 12th edition, USA:John Wiley and Sons, Inc.
- Kreitner. Robert & Kinichi, Angelo. 2003. *Perilaku Organisasi*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta. Salemba Empat
- Laudon, Kenneth C. dan Laudon, Jane P. 2012. *Management Information Systems - Managing The Digital Firm*. 12th Edition. Pearson Prentice Hall
- Laudon, Kenneth C. dan Laudon, Jane P. 2007. *Management Information Systems - Managing The Digital Firm*. 10th Edition. Pearson Prentice Hall
- Leitch, Robert A., dan K.Roscoe Davis. 1992. *Accounting Information Systems Theory and Practice*. Second Edition. Prentice Hall International Editions.
- Luthans, Fred. 2008. *Organizational Behavior*. 11th Edition. Mc.Graw Hill Companies, Inc. Singapore

- Mashuri. 2008. *Penelitian Verifikatif*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- McShane, Steven L., dan Glinow Von, Mary Ann. 2005. *Organizational Behavior*. 3rd edition. McGrawHill. USA
- McLeod, Raymon & Schell, George P. 2007. *Sistem Informasi Manajemen*. Tejemahan Ali Akbar Yulianto dan Afia R. Fitriati, Edisi Kesepuluh, Jakarta : Salemba Empat
- M. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia
- MoLeong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya
- Mukherji, Ananda. 2002. The Evolution of Information Systems: Their Impact on Organizations and Structure. *Management Decision*. Volume 40. P.497-507
- Nagarajan K. 2005. *Elements of Project Management*. New Age International Publishers.
- Nagappan et al. 2009. *The influence of Organizational structure on Software Quality : an Empirical Case Study*. Ieeexplore.ieee.org/iel5/481410,
- Nikolai, Loren A et al. 2010. *Intermediate Accounting*. 11th edition. South Western Cengage Learning. USA
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan Kedua. BPFU UGM Yogyakarta.
- O'Brien dan Marakas. 2009. *Management Information System*. 9th edition. New York: McGraw-Hill/Irwin
- Ong, Chorng-Shyong et al. 2009. The measurement of user satisfaction with question answering systems, *Information & Management*. Volume 46. Pp. 397–403
- Rati Dewi Puspita Purba.2012. Keuangan Universitas Penyebab Hasil Audit BPK atas Kemendikbud Jeblok.
<http://www.mediaindonesia.com/read/2012/07/23/335125/4/2/Keuangan-Universitas-Penyebab-Hasil-Audit-BPK-atas-Kemendikbud-Jeblok>
- Robbins, Stephen. 2003. *Organizational Behavior*. International edition. Pearson Education Inc. New Jersey. USA
- Robbins, Stephen P. and Coulter, Mary. 2012. *Management*, 11th Edition. New Jersey-USA : Prentice Hall
- Robbins, Stephen P. and Coulter, Mary. 2002. *Management*. 7th . Pearson Prentice Hall, New Jersey
- Robbins, Stephen dan Judge, Timothy A. 2007. *Organizational Behaviour*. 12nd ed. Upper Saddle River. New Jersey
- Robbins, Stephen dan Judge, Timothy A. 2009. *Organizational Behaviour*. International ed. Prentice Hall.
- Romney, B. Marshall dan Steinbart, Paul. 2003. *Accounting Information Systems*. Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey, 07458.
- Romney, B. Marshall dan Steinbart, Paul. 2012. *Accounting Information Systems*. Global Edition. 12 th edition. England: Pearson Education Limited
- Sacer, Ivana. M. et al. 2006. *Accounting Information System's Quality as The Ground for Quality Business Reporting*. IADIS International Conference e-commerce. ISBN: 972-8924-23-2

- Salehi, Madi., Rostami, Vahab., dan Abdolkarim Mogadam. 2010. Usefulness of Accounting Information System in Emerging Economy: Empirical Evidence of Iran. *International Journal of Economics and Finance*. Vol.2 No.2, May 2010
- Salehi, Mahdi., dan Abdipour, Abdoreza. 2011. A study of the barriers of implementation of accounting information system: Case of listed companies in Tehran Stock Exchange. *Journal of Economics and Behavioral Studies*. Vol.2 No.2
- Sajady, H., *et al.* 2008. Evaluation Of The Effectiveness Of Accounting Information Systems. *International Journal of Information Science and Technology*. Volume 6, No 2 (July/December), pp. 49-59
- Scott, George. 2001. *Principles of Management Information System*. McGrawHill NewYork.
- Schermerhorn Jr, John R. 2011. *Introduction to Management*. 11th edition. John Wiley & Sons. (Asia) Pte Ltd
- Schein, Edgar H. 2010. *Organizational Culture and Leadership*, 4th edition, USA-Sanfrancisco. John Wiley & Son
- Schönberger, Viktor M., dan David Lazer. 2007. *Governance and Information Technology: From Electronic Government To Information Government*. Massachusetts Institute of Technology.
- Sedera, D., Gable, G., (2004). A factor and structural equation analysis of the enterprise systems success measurement model. In: Appelgate, L., Galliers, R., DeGross, J.I. (Eds.), *Proceedings of the Twenty-Fifth International Conference on Information Systems*. Association for Information Systems, Washington, DC, USA, p. 449.
- Sekaran, Uma. 2009. *Research Methods For Business*. Terjemahan Kwan Men Yon. Buku Satu. Fourth Edition. Penerbit Salemba Empat
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2011. *Research Methods for Business, A Skill Building Approach*. 5th edition, New York:John Wiley and Sons, Ltd Publication
- Siti Kurnia Rahayu. 2012. The Factors That Support The Implementation of Accounting Information System: A Survey in Bandung and Jakarta Taxpayer Offices. *Journal of Global Management*. July 2012. Volume 4. Number 1. P.25-52
- Stair, Ralph M. dan Reynolds, George W. 2010. *Principles of Information Systems*. 9th Edition. Course Technology. Boston-USA.
- Stair, Ralph M. dan Reynolds, George W. 2011. *Principles of Information Systems*. Cengage Learning USA.
- Stair, Ralph M. 1992. *Principles of Information Systems: A Managerial Approach*. South Western Publishing Company. USA.
- Simmerman, L Jerold. 2009. *Accounting for Decision Making and Control*. International edition. MCGraw Hill. USA
- Song Lin & Xiong Huang. 2011. *Advances in Computer Science, Environment, Ecoinformatics, and Education*. Springer Verlag Berlin Heidelberg.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Jaya. Jakarta.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis Kombinasi*. CV Alfabeta. Bandung
- Timbul Pudjianto. 2010. 40 Persen Laporan Keuangan Daerah Buruk. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2010/06/10/16283242/40.Persen.Laporan.Keuangan.Daerah.Buruk>
- Turban, Efraim dan Volonino, Linda. 2011. *Information Technology for Management - Improving Strategic and Operational Performance*. 8th edition. Wiley & Sons
- Turban Efraim., et al. 2006. *Information Technology for Management – Transforming Organizations in The Digital Economy*. 5th edition, John Wiley & Sons (Asia)
- Tricker, Bob. 1993. *Hamessing Information Power*. Hongkong University Press
- Usman Abdhali Watik. 2011. Data aset negara belum terintegrasi baik. <http://bisnis.com/data-aset-negara-belum-terintegrasi-baik>
- Vandever C, Rodney dan Menefee L, Michael. 2006. *Human Behavior in Organizations*. Pearson Education Inc. New Jersey. USA
- Wang, Shan dan Yeoh, William. 2009. *How does Organizational Culture Affect IS Effectiveness: A Culture-Information System Fit Framework*. International Conference on Electronic Commerce and Business Intelligence.
- Weygandt, Jerry J. et al. 2011. *Accounting Principle*. 10th Edition. John Wiley & Sons, Inc.
- Wilkinson, Joseph W. 1989. *Accounting Information System : essential concepts and applications*. John Wiley & Sons Inc.
- Wilkinson, Joseph W., et al. 2000. *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications*. Fourth Ed. John Wiley & Sons, Inc.
- Wilkinson, Joseph W., et al. 1999 *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications*. 3rd Ed. John Wiley & Sons, Inc.
- Wixom, Barbara. Dan Todd, Peter. 2005. A Theoretical Integration of User Satisfaction and Technology Acceptance. *Information Systems Research*. Vol.16 No.1. March 2005.
- Xu, Hong jiang. 2009. *Data Quality Issue for AIS Implementation : Systems, Stakeholders and Organizational Factors*

KUESIONER

“ Pengaruh Struktur Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Kualitas Informasi Akuntansi “



FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA

2014

**Kepada Yth.
Bapak/Ibu Responden**

Dengan Hormat

Bersama dengan surat ini, saya :

Nama : **YENNI CAROLINA**

Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang saya berikan. Tujuan studi ini pada intinya untuk melihat pengaruh struktur organisasi dan budaya organisasi, terhadap kualitas sistem informasi akuntansi serta implikasinya pada kualitas informasi akuntansi.

Hasil studi empiris ini akan digunakan sebagai Pengembangan Ilmu Akuntansi dan Aplikasi Ilmu Akuntansi. Saya akan merahasiakan informasi yang Bapak/Ibu berikan atas pernyataan yang ada dalam kuesioner. Data pribadi (nama, alamat dan no kontak) responden tidak akan dicantumkan dalam laporan maupun digunakan untuk tujuan apapun selain untuk keperluan klarifikasi jawaban (bila ada hal-hal yang kurang jelas) atau pengecekan ulang (hanya jika diperlukan).

Atas bantuan Bapak/Ibu dalam pengumpulan data ini, saya menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya.

Hormat saya,
Yenni Carolina
yenzcarolina@gmail.com
08179229100

Struktur Organisasi

=

Hierarki yang mencerminkan pendistribusian tanggung jawab, tugas dan otoritas dari anggota organisasi

No	Item Pernyataan	
1	Selama ini perilaku Bapak/Ibu selalu diatur dengan menggunakan peraturan/aturan atau prosedur tertulis Penjelasan Tambahan (Bila ada) : _____ _____ _____	Jawaban Pernyataan <input type="checkbox"/> Tidak Pernah <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Selalu
2	Dokumentasi atas prosedur dan kebijakan yang jelas terkait dengan peranan Bapak/Ibu selalu tersedia. Penjelasan Tambahan (Bila ada) : _____ _____ _____	Jawaban Pernyataan <input type="checkbox"/> Tidak Pernah tersedia <input type="checkbox"/> Jarang tersedia <input type="checkbox"/> Kadang-kadang tersedia <input type="checkbox"/> Sering tersedia <input type="checkbox"/> Selalu tersedia
3	Wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepada Bapak/Ibu telah sesuai dengan pekerjaan yang Bapak/Ibu lakukan Penjelasan Tambahan (Bila ada) : _____ _____ _____	Jawaban Pernyataan <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai <input type="checkbox"/> Kurang Sesuai <input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Sangat Sesuai
4	Bapak/Ibu selalu diberikan keleluasaan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan pekerjaan yang Bapak/Ibu lakukan Penjelasan Tambahan (Bila ada) : _____ _____ _____	Jawaban Pernyataan <input type="checkbox"/> Tidak Pernah <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Selalu
5	Hubungan antara Bapak/Ibu dengan atasan atau bawahan di perusahaan Bapak/Ibu dapat terlihat dengan jelas di dalam struktur organisasi yang dimiliki Penjelasan Tambahan (Bila ada) : _____ _____ _____	Jawaban Pernyataan <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Kurang Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Setuju
6	Bapak/Ibu merasa bahwa ratio antara jumlah atasan dan bawahan sudah proporsional sehingga pengendalian yang dilakukan oleh atasan dirasakan cukup efektif Penjelasan Tambahan (Bila ada) : _____ _____ _____	Jawaban Pernyataan <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Kurang Setuju <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Setuju
7	Bapak/Ibu telah sesuai dikelompokkan bersama dengan rekan kerja dan melakukan aktivitas yang sama dalam satu bagian	Jawaban Pernyataan <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Sesuai

**N
o**

Item Pernyataan

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

Tidak Sesuai
Kurang Sesuai
Sesuai
Sangat Sesuai

Budaya Organisasi
= kebiasaan yang seringkali dilakukan sehingga membentuk perilaku anggota organisasi

No	Item Pernyataan	
1	Bapak/Ibu melakukan verifikasi data/laporan secara detail dari hasil kerja yang dilakukan, sebelum menyerahkan tugas yang menjadi tanggung-jawab ke atasan	Jawaban Pernyataan
	Penjelasan Tambahan (Bila ada) : _____ _____	<input type="checkbox"/> Tidak Pernah <input type="checkbox"/> Pernah <input type="checkbox"/> Tidak Sering <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Selalu
2	Bapak/Ibu menganalisa data/laporan yang diterima secara detail, sebelum melanjutkan pekerjaan dari bagian lain.	Jawaban Pernyataan
	Penjelasan Tambahan (Bila ada) : _____ _____	<input type="checkbox"/> Tidak Pernah <input type="checkbox"/> Pernah <input type="checkbox"/> Tidak Sering <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Selalu
3	Untuk kesempurnaan tugas yang dilakukan, Bapak/Ibu melakukan pemeriksaan kembali atas pekerjaan yang telah selesai dilakukan.	Jawaban Pernyataan
	Penjelasan Tambahan (Bila ada) : _____ _____	<input type="checkbox"/> Tidak Pernah <input type="checkbox"/> Pernah <input type="checkbox"/> Tidak Sering <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Selalu
4	Untuk menyelesaikan tugas secara optimal, Bapak/Ibu menggunakan fasilitas sistem informasi akuntansi (sistem terkomputerisasi) yang dibuat dan disediakan oleh perusahaan.	Jawaban Pernyataan
	Penjelasan Tambahan (Bila ada) : _____ _____	<input type="checkbox"/> Tidak Pernah <input type="checkbox"/> Pernah <input type="checkbox"/> Tidak Sering <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Selalu
5	Keputusan yang Bapak/Ibu ambil selalu mempertimbangkan sisi keadilan terhadap orang-orang dalam organisasi.	Jawaban Pernyataan
	Penjelasan Tambahan (Bila ada) : _____ _____	<input type="checkbox"/> Tidak Pernah <input type="checkbox"/> Pernah <input type="checkbox"/> Tidak Sering <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Selalu
6	Keputusan yang Bapak/Ibu ambil selalu mempertimbangkan sisi toleransi terhadap orang-orang dalam organisasi.	Jawaban Pernyataan
	Penjelasan Tambahan (Bila ada) : _____ _____	<input type="checkbox"/> Tidak Pernah <input type="checkbox"/> Pernah <input type="checkbox"/> Tidak Sering <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Selalu
7	Di dalam melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung-jawab Bapak/Ibu, selalu dilakukan secara tim daripada secara individu	Jawaban Pernyataan
	Penjelasan Tambahan (Bila ada) : _____ _____	<input type="checkbox"/> Tidak Pernah <input type="checkbox"/> Pernah <input type="checkbox"/> Tidak Sering <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Selalu
8	Dalam melaksanakan pekerjaan, Bapak/Ibu melakukan koordinasi dengan rekan kerja dan pimpinan.	Jawaban Pernyataan
	Penjelasan Tambahan (Bila ada) : _____ _____	<input type="checkbox"/> Tidak Pernah <input type="checkbox"/> Pernah <input type="checkbox"/> Tidak Sering <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Selalu
9	Di dalam mencapai prestasi kerja yang baik, Bapak/Ibu melakukan persaingan	Jawaban Pernyataan
		<input type="checkbox"/> Tidak Pernah <input type="checkbox"/> Pernah <input type="checkbox"/> Tidak Sering <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Selalu

dengan rekan kerja.

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

<input type="checkbox"/>	Tidak Pernah
<input type="checkbox"/>	Pernah
<input type="checkbox"/>	Tidak Sering
<input type="checkbox"/>	Sering
<input type="checkbox"/>	Selalu

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Tidak Pernah
<input type="checkbox"/>	Pernah
<input type="checkbox"/>	Tidak Sering
<input type="checkbox"/>	Sering
<input type="checkbox"/>	Selalu

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Tidak Pernah
<input type="checkbox"/>	Pernah
<input type="checkbox"/>	Tidak Sering
<input type="checkbox"/>	Sering
<input type="checkbox"/>	Selalu

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Tidak Pernah
<input type="checkbox"/>	Pernah
<input type="checkbox"/>	Tidak Sering
<input type="checkbox"/>	Sering
<input type="checkbox"/>	Selalu

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Tidak Pernah
<input type="checkbox"/>	Pernah
<input type="checkbox"/>	Tidak Sering
<input type="checkbox"/>	Sering
<input type="checkbox"/>	Selalu

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Tidak Pernah
<input type="checkbox"/>	Pernah
<input type="checkbox"/>	Tidak Sering
<input type="checkbox"/>	Sering
<input type="checkbox"/>	Selalu

- 10 Bapak/Ibu pernah mensosialisasikan dan menjelaskan tujuan perusahaan yang tertuang dalam visi dan misi perusahaan.

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

- 11 Pada saat Bapak/Ibu tidak berada di tempat, tim melakukan pekerjaan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditentukan.

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

- 12 Selama ini Bapak/Ibu menggunakan sistem dan prosedur yang ada di perusahaan, di dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

- 13 Agar mudah dan cepat dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab, Bapak/Ibu melakukan inovasi dan bereksperimen.

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

- 14 Dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung-jawab, Bapak/Ibu berani mengambil risiko.

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

=
alat / software yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan seperti laporan keuangan, neraca, dll untuk pengambilan keputusan

No

Item Pernyataan

- 1 Sistem informasi yang digunakan Bapak/Ibu memiliki unsur seperti *hardware* (perangkat keras), *software* (perangkat lunak), jaringan dan prosedur formal yang saling terkait satu sama lain (terpadu).

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Kurang Setuju
<input type="checkbox"/>	Setuju
<input type="checkbox"/>	Sangat Setuju

- 2 Selama ini *software-software* (aplikasi) yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi di perusahaan Bapak/Ibu telah terintegrasi (terpadu) dan bekerja sama secara harmonis.

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Tidak Setuju

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

- 3 Setiap transaksi dalam proses pengeluaran, proses konversi (produksi) dan proses pendapatan dalam perusahaan Bapak/Ibu melakukan semua operasinya dibantu dengan komputer dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

- 4 Sistem informasi (*software/aplikasi*) yang digunakan dapat disesuaikan dengan perubahan lingkungan internal maupun eksternal yang terjadi (seperti perubahan kebijakan, aturan, prosedur, dll)

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

- 5 Sistem informasi (*software/aplikasi*) yang selama ini digunakan Bapak/Ibu memiliki kemudahan dalam pengoperasiannya

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

- 6 Selama ini, Bapak/Ibu merasakan kegunaan/manfaat dari sistem informasi (*software/aplikasi*) yang Bapak/Ibu gunakan.

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

- 7 Sistem informasi (*software/aplikasi*) yang digunakan telah terbukti membantu penyelesaian pekerjaan yang menjadi tanggung jawab Bapak/Ibu.

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

- 8 Sistem informasi akuntansi (sistem terkomputerisasi) yang digunakan Bapak/Ibu mampu mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

- 9 Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi (sistem terkomputerisasi) yang digunakan Bapak/Ibu telah terbukti dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah yang ada

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

- 10 Sistem informasi akuntansi (sistem terkomputerisasi) yang digunakan selama ini mendukung dalam pelaporan laporan keuangan.

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

<input type="checkbox"/>	Kurang Setuju
<input type="checkbox"/>	Setuju
<input type="checkbox"/>	Sangat Setuju

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Kurang Setuju
<input type="checkbox"/>	Setuju
<input type="checkbox"/>	Sangat Setuju

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Kurang Setuju
<input type="checkbox"/>	Setuju
<input type="checkbox"/>	Sangat Setuju

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Kurang Setuju
<input type="checkbox"/>	Setuju
<input type="checkbox"/>	Sangat Setuju

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Tidak Baik
<input type="checkbox"/>	Kurang Baik
<input type="checkbox"/>	Cukup
<input type="checkbox"/>	Baik
<input type="checkbox"/>	Sangat Baik

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Kurang Setuju
<input type="checkbox"/>	Setuju
<input type="checkbox"/>	Sangat Setuju

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Kurang Setuju
<input type="checkbox"/>	Setuju
<input type="checkbox"/>	Sangat Setuju

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Kurang Setuju
<input type="checkbox"/>	Setuju
<input type="checkbox"/>	Sangat Setuju

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Kurang Setuju
<input type="checkbox"/>	Setuju
<input type="checkbox"/>	Sangat Setuju

- 11 Sistem informasi akuntansi yang digunakan mendukung dalam pelaporan yang berhubungan dengan perpajakan

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Kurang Setuju
<input type="checkbox"/>	Setuju
<input type="checkbox"/>	Sangat Setuju

- 12 Sistem informasi akuntansi yang digunakan menyediakan informasi mengenai ketidakefisienan produksi dan memberikan keyakinan bahwa produksi dan volumenya berada dalam cost yang minimal

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Kurang Setuju
<input type="checkbox"/>	Setuju
<input type="checkbox"/>	Sangat Setuju

- 13 Sistem informasi yang digunakan Bapak/Ibu telah terbukti membantu operasional perusahaan lebih efektif.

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Kurang Setuju
<input type="checkbox"/>	Setuju
<input type="checkbox"/>	Sangat Setuju

- 14 Sistem terkomputerisasi yang digunakan Bapak/Ibu mempunyai waktu respon yang cepat di dalam aktivitas pemasukan, pengolahan, penyimpanan dan pelaporan

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Kurang Setuju
<input type="checkbox"/>	Setuju
<input type="checkbox"/>	Sangat Setuju

- 15 Sistem terkomputerisasi yang digunakan Bapak/Ibu dapat melakukan penyimpanan data secara efisien sehingga tidak memakan waktu yang lama

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Kurang Setuju
<input type="checkbox"/>	Setuju
<input type="checkbox"/>	Sangat Setuju

- 16 Sistem terkomputerisasi yang digunakan Bapak/Ibu dapat melakukan pemrosesan data yang cepat dan didukung dengan penginputan yang mudah

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Kurang Setuju
<input type="checkbox"/>	Setuju
<input type="checkbox"/>	Sangat Setuju

Kualitas Informasi Akuntansi
=
informasi keuangan yang dihasilkan melalui penggunaan sistem informasi akuntansi

- 1 Semua informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi telah sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Sesuai
<input type="checkbox"/>	Tidak Sesuai
<input type="checkbox"/>	Kurang Sesuai
<input type="checkbox"/>	Sesuai
<input type="checkbox"/>	Sangat Sesuai

- 2 Selama ini informasi keuangan yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi (sistem terkomputerisasi) yang diterapkan di perusahaan Bapak/Ibu selalu menunjukkan ketepatan dalam penghitungan.

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Tidak Pernah
<input type="checkbox"/>	Jarang
<input type="checkbox"/>	Kadang-kadang
<input type="checkbox"/>	Sering
<input type="checkbox"/>	Selalu

- 3 Informasi yang dihasilkan di perusahaan Bapak/Ibu selama ini telah sesuai dengan kebutuhan

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Sesuai
<input type="checkbox"/>	Tidak Sesuai
<input type="checkbox"/>	Kurang Sesuai
<input type="checkbox"/>	Sesuai
<input type="checkbox"/>	Sangat Sesuai

- 4 Informasi yang dihasilkan di perusahaan Bapak/Ibu selama ini hanya menyajikan hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan Bapak/Ibu

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Kurang Setuju
<input type="checkbox"/>	Setuju
<input type="checkbox"/>	Sangat Setuju

- 5 Informasi yang dihasilkan dari sistem informasi (*software/aplikasi*) di perusahaan Bapak/Ibu digunakan oleh manajemen perusahaan dalam mengurangi ketidakpastian

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Kurang Setuju
<input type="checkbox"/>	Setuju
<input type="checkbox"/>	Sangat Setuju

- 6 Selama ini, Bapak/Ibu merasakan bahwa informasi yang bapak/Ibu butuhkan selalu tersedia pada saat Bapak/Ibu membutuhkannya

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Kurang Setuju
<input type="checkbox"/>	Setuju
<input type="checkbox"/>	Sangat Setuju

- 7 Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang diterapkan selalu tersedia pada saat manajemen perusahaan membutuhkan informasi tersebut

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Tidak Pernah
<input type="checkbox"/>	Jarang
<input type="checkbox"/>	Kadang-kadang
<input type="checkbox"/>	Sering
<input type="checkbox"/>	Selalu

- 8 Semua informasi yang diperlukan pada perusahaan Bapak/Ibu telah disajikan dengan lengkap sesuai dengan kebutuhan

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Lengkap
<input type="checkbox"/>	Tidak Lengkap
<input type="checkbox"/>	Kurang Lengkap
<input type="checkbox"/>	Lengkap
<input type="checkbox"/>	Sangat Lengkap

- 9 Informasi yang dihasilkan merupakan hasil pengolahan data dengan tetap memperhatikan kualitas data (seperti asal usul data, ketepatan data, dll)

Penjelasan Tambahan (Bila ada) :

Jawaban Pernyataan

<input type="checkbox"/>	Sangat Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Tidak Setuju
<input type="checkbox"/>	Kurang Setuju
<input type="checkbox"/>	Setuju
<input type="checkbox"/>	Sangat Setuju

= Terima kasih untuk kerjasama dan bantuan yang diberikan =

No.	Perusahaan
1	Anugrah Kemenangan, PT Jl. Cirangrang Barat I No. 8, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-5407778
2	Arwana Elastic, PT Jl. Satria Raya li No. 3, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-5409637
3	Badjatex, PT Jl. Cisirung Ujung No. 259, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22- 5203077
4	Busana Cemerlang Garment Industries, PT Jl. Mekar Raya Kav. 26, Gedebage, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-7800351
5	Cipta Master Perkasa, PT Ruko Kopo Plaza Blok D No 27 Lingkar Selatan, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-6044384
6	Cipta Mutiara Mitra Maju, PT Jl. Sukamanah No. 299, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-5950260
7	Cahaya Kurnia, PT Jl. Mekar Raya No. 33, Gedebage, Bandung, Jawa Barat
8	Daese Garmin, PT Jl. H. Ibrahim Adjie (kiaracondong) No. 90, Batununggal, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-7200948
9	Darma Setia Lira, PT Jl. Satria Raya I No. 3b, Caringin, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-5406275
10	Derma International, PT Jl. Panyaungan Rt. 01 Rw.03 No. 8, Desa Cileunyi Wetan, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-7797095
11	Exindo Raya, PT Jl. Moh. Toha Km. 6, 1 No. 53, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22- 5222032
12	Ganesha Pertiwi Textile Mill, PT Jl. Putri No. 6, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-7307777
13	Gilang Triselaras Jaya, PT Jl. Jend. Sudirman No. 794, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-6007049
14	Gistex, PT Jl. Braga No. 106, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-4241208
15	Goldindo Primatama Sweater, PT Jl. Cilampeni No. 132, Ketapang, Soreang , Jawa Barat Telp. +62-22-5892066
16	Mapro Makmur Sakti, PT Jl. Industri Cimareme Iii No. 7- , Bandung, Jawa Barat
17	Heksatex Indah, PT Jl. Nanjung Km. 2, Kampung Mencut Desa L Kel. Utama Bandung, Jawa Barat
18	Karisma Abadi Sentosa, PT Jl. Raya Cimareme No. 187-189, Cimareme, Ngamprah, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-6620777
19	Leading Garment Industries, PT Jl. Mengger No. 97, (moh. Toha Km. 5.6), Cigelereng, Bandung, Jawa Barat
20	Mascotindo Jaya Abadi, PT Jl. Maleber Barat No. 77, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-6034800
21	Masterindo Jaya Abadi, PT Jl. Soekarno Hatta No. 24, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22- 6032662
22	Metro Garmin, PT Jl. Dayeuhkolot No. 243 Km. 7,5, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22- 5204000
23	Mimilove, PT Jl. Teratai No. 4, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-7301793
24	Multi Garmenjaya, PT Jl. Karawang No. 1, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22- 7200158
25	Octa Putra Jaya, PT Jl. Raya Dayeuhkolot No. 173, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-5202964
26	Perdana Firsta Garment, PT Jl. Raya Batujajar Km.1,2 No. 156, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-6866088
27	Picarin Jaya Abadi, PT Jl. Kopo Bihbul Km. 6,5 No. 20/18, Margahayu, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-5400288
28	Suritex, PT Jl. Industri li No. 6, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-6030388/6030382 / 6033788
29	Saputra Makmur Sentosa Abadi, PT Jl. Inhoftank Kav.15, Bandung, Jawa Barat
30	Sahabat Buana, PT Jl. Soekarno Hatta No.275, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-5230362
31	Tastex, PT Jl. Naripan No.73,, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-4264439
32	Tawekal Megah Laksana, PT Jl. Desa Tarajusari Km.4 No. 27, Banjaran, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-5940137

33	Trimas Sarana Garment Industry, PT Jl. Raya Kopo Km. 7 No. 82, Desa Sayati, Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-5400488
34	Trisco Tailored Apparel Manufacturing, PT Jl. Raya Kopo Km 11.5, Katapang, Soreang, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-5897185
35	Surya Prasetya Tekstil Industry, PT Jl. Ciborelang No. 44, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-5410407
36	Stock Centre, PT Jl. Ters. Kiaracondong no. 275, Bandung, Jawa Barat
37	Triyudia Busana Mas, PT Jl. Aruna No. 7, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-6031746
38	Trubustex, PT Jl. Cibolerang No. 72, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-5400335
39	Victory Garmintex, PT Jl. Bihbul Raya No. 69, Kopo - Margahayu, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-5431354
40	Ade Textile Industries, PT Jl. Dayang Sumbi No. 4-6, Dago, North Bandung,, Bandung, Jawa Barat
41	Alena Textile Industri, PT Jl. Mohamad Toha Km. 6.1 No. 147- , Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22 -5203803
42	Artha Bhama Texindo, PT Jl. Raya Bandung Garut Km. 28, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-7796567
43	Ateja Tritunggal, PT Jl. Raya Gadobangkong Km 13 No. 97, , Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-6652882
44	Ateja Kawashima Autotex, PT Jl. Leuwigajah No. 205, Cimahi, Bandung , Jawa Barat Telp. +62-22-6030089
45	Baagil Dwitunggal, PT Jl. Mekar Agung No. 30, By Pass Soekarno-hatta, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-5227446
46	Bandung Sakura Textile Mills, PT Jl Raya Dayeuhkolot No. 33, Pasawahan, Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-5205888
47	Bentara Sinar Prima, PT Jl. Cisirung No. 112, Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-5211852
48	Bina Nusantara Prima, PT Jl. Industri li No. 18, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-6035639
49	Catur Kartika Jaya, PT Jl. Panyawungan No. 8, Cileunyi, Bandung , Jawa Barat Telp. +62-22-7798064
50	Central Georgette Nusantara, PT Jl. Cibaligo No. 45, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-4200901
51	Citabahana Intipersada, PT Jl. Raya Laswi No. 11, Majalaya, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-5951289
52	Daliatex Kusuma, PT Jl. Moh Toha Km 7.3, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-5203995
53	Dewa Sutratex, PT Jl. Cibaligo No. 76, Leuwigajah-cimindi, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-6035688
54	Dwi Harat Cipta, PT Jl. Cibaligo Km 1,8 No. 165, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-6032735
55	Eiffeltex, PT Jl. Laswi No. 62, Majalaya, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-5951740
56	Erba Fashion Indonesia, PT Jl. Jend. Ahmad Yani No. 922, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-7214922
57	Firman Jaya Dua Saudara, PT Jl. Radio No. 149-150, Deyeuholot, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-507844
58	Fuji Palapa Textile Industries, PT Jl. Leuwigajah Km 7 - Desa Cibaligo, Cimahi, Bandung, Jawa Barat
59	Giriasih Indah Spinning Textile Industries, PT Jl. Desa Giri Asih No. 16, Kec. Batujajar, Bandung, Jawa Barat
60	Graha Surya Angkasa, PT Jl. Desa Taraju Sari Km.0,5, Banjaran, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-5941888
61	Gucci Ratu Textile Industry, PT Jl. Cibaligo No. 157, Leuwigajah, Bandung , Jawa Barat Telp. +62-22-6030015
62	Hakatex, PT Jl. Mochammad Toha Km. 5.6, Pesawahan, Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat
63	Hanil Global Textile Industry, PT Jl. Raya Majalaya Rancaekek No. 389, Desa Solokan Jeruk, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-5955625
64	Indo Deha Pratama PT Jl. Industri Cimareme No.3 Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-6865265
65	Insan Sandang Internusa, PT Jl. Raya Rancaekek Km 22.5, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-7798343

66	Inti Gunawantex, PT Jl. Citepus No. 89, Bandung , Jawa Barat Telp. +62-22-5203878
67	Inti Teksturindo Megah, PT Jl. M. Toha Km. 6,8, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-5201471
68	Kencana Mitra Texindo, PT Jl. Peta Lingkar Selatan, Komp. Ruko Kopo Plaza B/11-12, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-6034558
69	Kia Textile Industries, PT Jl. Raya Rancaekek No. 389, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-5959562
70	Putera Mulya Terang Indah, PT Jl. Raya Banjaran Km 12.2, Bandung , Jawa Barat
71	Megatec Nipponindo Prima, PT Jl. Kiaracandong No. 70, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-7204158
72	Nirwana, PT Jl. Cisirung Km. 6.5, Cangkuang Barat No. 105, Dayeuhkolot, Bandung , Jawa Barat
73	Panasia Filament Inti, PT Jl. Garuda 153/74, Bandung, Jawa Barat
74	Setia Kiji Reed, PT Jl. Rancaekek Km 24.5, Bandung , Jawa Barat Telp. +62-22-7798140
75	Prabha Sri Utama, PT Jl. Rumah Sakit No. 139, Gedebage, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-7316301
76	Sinar Continental, PT Jl. Industri li No 20, Leuwigajah, Cimahi,bandung, Bandung, Jawa Barat
77	Theodore, PT Jl. Leuwigajah No. 97, Cimahi, Bandung, Jawa Barat Telp. +62-22-6030891